

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B
TK PERTIWI NGABLAK KECAMATAN SRUMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

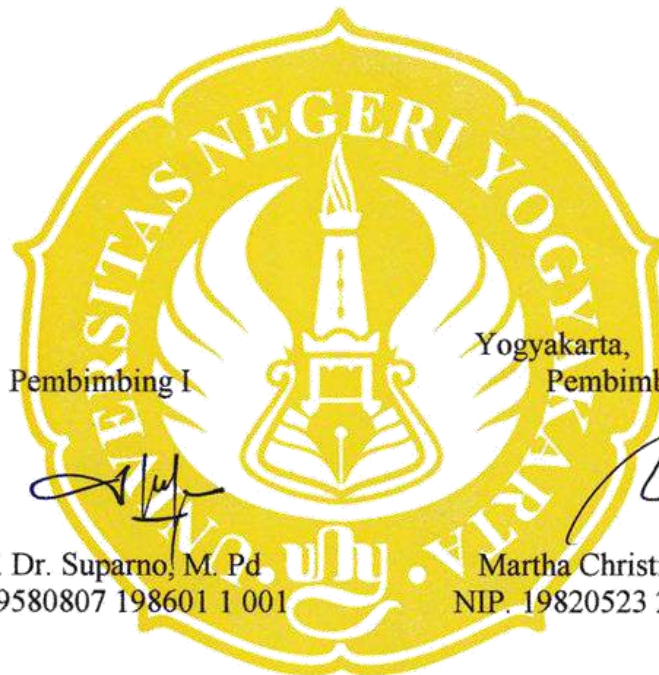


Oleh
Rita Yudiastuti
NIM 11111247003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B TK PERTIWI NGABLAK KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG” yang disusun oleh Rita Yudiastuti, NIM 11111247003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Yogyakarta, Mei 2015
Pembimbing II


Prof. Dr. Suparno, M. Pd
NIP. 19580807 198601 1 001


Martha Christianti, M. Pd
NIP. 19820523 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Mei 2015

Yang menyatakan,



Rita Yudistuti

NIM 11111247003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B TK PERTIWI NGABLAK KECAMATAN SRUMBUNG” yang disusun oleh Rita Yudiastuti, NIM 11111247003 ini telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal 27 Mei 2015 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suparno, M. Pd	Ketua Penguji		25-6-15
Muthmainnah, M. Pd	Sekretaris Penguji		25-6-15
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si	Penguji Utama		24-6-15
Martha Christianti, M. Pd	Penguji Pendamping		25-6-15

Yogyakarta, 15 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd
NIP. 19600902 197802 1 001

MOTTO

” Masa kanak-kanak adalah saat ideal untuk mempelajari keterampilan sosial”

(Elizabeth B. Hurlock)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater UNY
2. Ibu, Suami dan Anak-anakku, Haris dan Agung
3. Ibu Isti Zaiyah, S. Pd AUD, selaku Kepala TK Pertiwi Ngablak yang merangkap guru kelas kelompok B,

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B
TK PERTIWI NGABLAH KECAMATAN SRUMBUNG**

Oleh
Rita Yudiastuti
NIM 11111247003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan social melalui kegiatan bermain peran pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam ketrampilan social pada anak Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian ini adalah keterampilan sosial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 80% dari 15 anak memiliki keterampilan sosial dengan kriteria sangat baik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran yang dilakukan melalui 1) stimulasi anak untuk paham dan taat pada aturan, 2) stimulasi agar anak sabar menunggu giliran. Tindakan tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, sebesar 6,67% masih menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan masih kurang dari indikator keberhasilan yang ditentukan berada pada kriteria kurang sekali, pada Siklus I sebesar 53,33% menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai indikator yang ditentukan karena masih berada pada kriteria cukup dan pada Siklus II sebesar 86,67%. Perolehan persentase pada Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak Kelompok B dengan kriteria sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% dan pelaksanaan penelitian dihentikan.

Kata kunci: keterampilan sosial, Kelompok B, bermain peran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Bermain Peran pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung” dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan tugas akhir guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Suparno, M. Pd.dosen pembimbing I dan Ibu Martha Christianti, M.Pd. dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
6. Ibu Isti Zaiyah, S.Pd. AUD, Kepala Sekolah TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan kemudahan dalam kegiatan penelitian.
7. Peserta didik kelompok B TK Pertiwi Ngablak tahun ajaran 2014/2015 yang dengan senang hati mengikuti pembelajaran.

8. Guru TK Pertiwi Ngablak Srumbung.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Semoga Allah swt memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis



Rita Yudiastuti

NIM 11111247003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9

B. Keterampilan Sosial.....	11
C. Bermain Peran.....	14
1. Pengertian.....	14
2. Jenis Bermain Peran.....	16
3. Pembelajaran Melalui Bermain Peran.....	17
4. Pengertian Bermain.....	19
5. Manfaat Bermain.....	20
D. Kerangka Pikir.....	22
E. Hipotesis Tindakan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	25
D. Model Penelitian.....	26
E. Prosedur Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Instrumen Penelitian.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	33
I. Indikator Keberhasilan.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	35
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
a. Deskripsi Pra Tindakan.....	36
b. Deskripsi Penelitian Siklus 1.....	39
c. Obsevasi.....	47
d. Refleksi.....	53
e. Deskripsi Penelitian Siklus II.....	55

f. Observasi.....	61
g. Refleksi.....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial.....	31
Tabel 2. Instrumen Observasi Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan.....	32
Tabel 3. Instrumen Observasi Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran.....	32
Tabel 4. Persentase Kondisi Awal Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan.....	36
Tabel 5. Persentase Kondisi Awal Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran.....	36
Tabel 6. Persentase Siklus I Pertemuan 1 Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan.....	47
Tabel 7. Persentase Siklus I Pertemuan 1 Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran.....	48
Tabel 8. Persentase Siklus I Pertemuan 2 Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan.....	49
Tabel 9. Persentase Siklus I Pertemuan 2 Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran.....	49
Tabel 10. Persentase Siklus I Pertemuan 3 Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan.....	51
Tabel 11. Persentase Siklus I Pertemuan 3 Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran.....	51
Tabel 12. Persentase Siklus II Pertemuan 1 Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan.....	61
Tabel 13. Persentase Siklus II Pertemuan Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran.....	62
Tabel 14. Persentase Siklus II Pertemuan 2 Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan.....	63
Tabel 15. Persentase Siklus II Pertemuan 2 Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran.....	63

Tabel 16.PersentaseSiklusII Pertemuan 3 Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan.....	64
--	----

Tabel 17.Presentasi Siklus II Pertemuan 3 Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran.....	65
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis Mc Taggart.....	26
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan Sendiri oleh Peneliti.....	27
Gambar 3. Grafik Persentase Keterampilan Sosial PraTindakan.....	38
Gambar 4. Grafik Persentase Keterampilan Sosial Siklus I.....	53
Gambar 5. Grafik Persentase Keterampilan Sosial Siklus II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Lembar Surat Ijin Penelitian.....	73
Lampiran 2.Lembar Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	74
Lampiran 3.Hasil Penilaian Kondisi Awal.....	77
Lampiran 4.Hasil Observasi Siklus I.....	84
Lampiran 5, Hasil Observasi Siklus II.....	87
Lampiran 6.Rekapitulasi Keseluruhan Keterampilan Sosial Anak.....	97
Lampiran 7.Rencana Kegiatan Harian.....	98
Lampiran 8.Skenario Pembelajaran.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, pada masa ini, juga merupakan masa peletak dasar bagi Anak Usia Dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta fisik motorik (Slamet Suyanto, 2005: 7-8).

Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang dan pada masa ini sebagian potensi kecerdasan manusia berkembang dengan pesat. Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi karena itu dalam mendidik anak usia dini harus berhati-hati dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak (Slamet Suyanto, 2005: 3-4)

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dimaksudkan agar anak-anak usia 4-6 tahun dapat mengikuti pendidikan di sekolah dasar. TK merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi usia tiga tahun sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Fokus penelitian ini adalah anak usia dini yang sudah memasuki jenjang pra sekolah di TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Srumbung (usia 5-6 tahun). Pada usia tersebut anak mengalami perubahan dari fase kehidupan sebelumnya. Salah satu perubahan tersebut yaitu perkembangan sosial. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin kompleksnya pergaulan anak, sehingga menuntut penyesuaian diri secara terus menerus. Keadaan tersebut tentu berbeda dengan kehidupan pribadi anak sebelumnya yang hanya bersosialisasi dengan keluarga dan teman-teman lingkungannya. Elizabeth B. Hurlock (1978: 261) menyatakan anak dari umur 2 sampai 6 tahun mulai belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya.

Keterampilan sosial pada anak sangat penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan keterampilan. *Pertama*, mulai kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak, termasuk didalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak. *Kedua*, penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosi maupun keterampilan sosialnya. *Ketiga*, karena rentang usia penting pada anak terbatas. Jadi harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak satu fasepun yang terlewatkan (Rachmi Maulana Putri, 2012).

Anak usia dini adalah masa bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik minat anak. Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 320). Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan untuk merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan sesuatu dengan cara-cara baru, untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda, menemukan hubungan yang baru antara sesuatu dengan sesuatu yang lain serta mengartikannya dalam banyak alternatif cara. Selain itu bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak disamping bisa menumbuhkan sosial anak. Berbagai bentuk bermain yang dapat membantu mengembangkan sosial, misalnya kegiatan

menggambar bersama, bermain peran, serta kegiatan fisik motorik yang dilakukan secara berkelompok atau beregu baik menggunakan alat ataupun tidak.

Hasil dari observasi di TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Srumbung, dari 15 peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan bermain yang menonjolkan keterampilan sosial ada 13 anak yang belum memahami dan menaati aturan dan 13 anak yang belum sabar menunggu giliran pada waktu kegiatan pembelajaran yang memakai aturan. Guru dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode bercerita yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial. Guru hanya menjelaskan secara lisan saja bagaimana berperilaku sosial kepada teman, guru dan orang dewasa lainnya, selain itu guru juga menggunakan waktu kegiatan berbaris untuk menstimulasi keterampilan sosial anak. Guru juga hanya menggunakan LKA (Lembar Kegiatan Anak), serta anak hanya duduk diam dan mendengarkan perintah guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan ternyata metode yang digunakan guru belum efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Kegiatan pembelajaran yang bersifat individual belum bisa membantu keterampilan anak. Pada waktu kegiatan bermain waktu istirahat banyak anak yang tidak mau mengikuti aturan yang berlaku dan belum sabar menunggu giliran karena guru hanya membacakan aturan yang berlaku sebelum waktu bermain. Elemen keterampilan sosial yang penting dalam usia 4-6 tahun adalah aturan dan pengendalian diri (Rita Eka Izzaty, 2005: 70). Bentuk dari aturan sendiri dapat ditentukan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain. Tujuannya, memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan

kondisi saat itu. Sedangkan fungsi aturan, antara lain sebagai pengendali diri. Anak-anak perlu distimulasi dengan aturan agar terbiasa untuk bertanggung jawab dengan hal yang dilakukan. Untuk melatih keterampilan sosial anak salah satu caranya adalah melalui bermain peran.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 329), bermain peran atau yang disebut bermain pura-pura adalah bentuk bermain aktif dimana anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu terjadi sebenarnya. Kegiatan bermain peran yang dilakukan dengan melibatkan banyak anak dan menggunakan aturan pada waktu kegiatan berlangsung dapat menumbuhkan keterampilan sosial anak. Anak-anak akan merasa senang dan tidak merasa sedang belajar untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah tanpa merasa dipaksa dan digurui sehingga dengan bermain peran ini diharapkan keterampilan sosial dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Dengan demikian metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada yaitu:

1. Anak belum dapat mengembangkan keterampilan sosial karena kurangnya stimulasi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Anak masih perlu bimbingan dalam hal bermain yang mengembangkan keterampilan sosial.

3. Anak masih perlu bimbingan waktu bermain yang menggunakan aturan.

C. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang ada yaitu tentang anak belum dapat bermain dengan aturan, anak masih membutuhkan bimbingan dalam hal bermain yang mengembangkan keterampilan sosial.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan keterampilan sosial melalui bermain peran pada kelompok B TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Srumbung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui bermain peran pada kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak dan guru. Manfaat bagi anak yaitu untuk memberi semangat pada anak agar dapat mengembangkan keterampilan sosialnya, khususnya bermain yang memakai aturan dan sabar menunggu giliran. Manfaat bagi guru, yaitu pelaksanaan penelitian ini dapat melatih keterampilan sosial anak, juga dapat memanfaatkan

kegiatan pembelajaran menggunakan bermain peran untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi dari kemungkinan meluasnya pengertian dan pemahaman terhadap permasalahan yang akan diselesaikan dari teori yang akan dikaji, yaitu:

1. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah suatu kemahiran dalam bergaul dengan orang lain. Elemen penting dari keterampilan sosial adalah memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran. Tujuannya, memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu. Sedangkan fungsi aturan, antara lain sebagai pengendali diri.

2. Bermain Peran

Bermain peran atau yang disebut bermain pura-pura adalah bentuk bermain aktif dimana anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu terjadi sebenarnya. Keterampilan sosial anak melalui bermain peran melibatkan pengalaman anak yang dialami dan disampaikan melalui cerita.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Hakikat Anak Usia Dini

Sementara itu, Subdirektorat PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak usia 0-6 tahun; yakni hingga anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 1). Ini berarti anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam TPA (Taman Penitipan Anak), Kelompok Bermain (*Play Group*), dan Taman Kanak-kanak adalah termasuk dalam cakupan istilah anak usia dini. Anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Sofia Hartati (2005: 1) berpendapat bahwa anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan teori tersebut maka yang disebut anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 6 tahun yang membutuhkan stimulasi untuk aspek perkembangan agar dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan usianya. Anak masih sangat butuh bimbingan dari orang tua dan pendidik yang paham betul tentang anak usia dini, karena bila keliru dalam stimulasi maka akan berpengaruh pada kehidupan di masa yang akan datang.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa, sangat aktif, dinamis antusias dan hampir ingin selalu tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik tertentu. Richard D. Kellough (Sofia Hartati, 2005: 8-11) mengatakan karakteristik anak usia dini adalah:

a. Anak bersifat egosentris

Pada anak usia dini, anak masih memikirkan egonya tanpa memikirkan orang lain. Dalam bermain pun terkadang mainannya hanya miliknya tidak mau berbagi dengan temannya karena konsep dirinya sendiri masih kuat.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Sesuatu hal yang baru pasti akan membuat anak penasaran ingin tahu. Anak belajar dari pengalaman orang dewasa. Pengalaman itulah yang menjadikan anak untuk terdorong bereksplorasi, berimajinasi, serta mampu menciptakan sesuatu yang baru.

c. Anak adalah makhluk sosial

Manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat, anak perlu diajak untuk bersosialisasi dengan orang lain agar dewasanya nanti anak akan dengan sendirinya bersosialisasi, bekerjasama tanpa paksaan dari orang lain.

d. Anak umumnya kaya dengan fantasi.

Dunia anak adalah dunia belajar sambil bermain. Anak akan merasa senang apabila sudah bermain dengan temannya. Bermain peran adalah salah satunya. Disini anak berfantasi, memiliki imajinasi tinggi.

e. Anak bersifat unik

Setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda diantara anak yang lainnya, dimana masing-masing memiliki bawaan, gaya belajar, minat, latar belakang kehidupan berbeda.

f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak merasa sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam waktu yang lama. Dalam kegiatan anak cenderung mengalihkan perhatian apabila tidak bisa mengerjakan tugas kecuali pembelajaran yang diberikan menyenangkan dan tidak akan membuat bosan anak.

g. Anak merupakan masa belajar yang potensial

Anak usia dini merupakan masa *golden age* dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

Berdasarkan teori tersebut maka karakteristik anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda, sebagai pendidik harus dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

B. Keterampilan Sosial

Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1998: 254), tugas perkembangan sosial anak pra sekolah adalah: (1) menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain, (2) mengetahui perbedaan benar dan salah, (3) mampu berbuat sesuai dengan pola yang diterima masyarakat, (4) belajar dan bergaul dengan teman sebaya. Berdasarkan tugas perkembangan sosial anak di atas maka setiap anak diharapkan untuk mampu bergaul dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana anak berada.

Fokus penelitian yaitu pada keterampilan sosial yang diharapkan dimiliki oleh anak. Keterampilan sosial merupakan keterampilan individu dalam memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan positif dalam berinteraksi sosial (Pusdi PAUD Lemlit UNY, 2009: 7). Keterampilan sosial mempunyai arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif perlu pembelajaran sejak usia dini. Keterampilan sosial merupakan bagian dari keterampilan hidup manusia, maka pendidikan dan pengasuhan yang tepat menjadi pedoman pembentukan

keterampilan sosial anak. Adapun keterampilan sosial terdiri dari tiga komponen

(Pusdi PAUD Lemlit UNY, 2009: 8):

1. Empati, penuh pengertian, tenggang rasa, peduli pada sesama.
2. Afiliasi dan resolusi konflik: komunikasi dua arah, resolusi konflik kerjasama.
3. Pengembangan kebiasaan positif: tata krama, tanggung jawab sosial dan kemandirian

Menurut Suardi (R. Adityasari, 2013) keterampilan sosial adalah suatu kemahiran dalam bergaul dengan orang lain. Sementara itu, Surya (R. Adityasari, 2013) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar bagi tercapainya interaksi sosial secara efektif.

Dari kutipan di atas dapatlah dimengerti bahwa semakin bertambah usia anak maka semakin kompleks perkembangan sosialnya, dalam arti mereka semakin membutuhkan orang lain. Tidak dipungkiri lagi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi dengan manusia lainnya, interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan sosial merupakan cara anak dalam melakukan interaksi baik dilihat dari bentuk perilaku maupun dalam bentuk komunikasi dengan oranglain. Elemen keterampilan sosial yang penting dalam usia 4-6 tahun adalah aturan dan pengendalian diri (Rita Eka Izzaty, 2005: 70). Bentuk dari aturan sendiri dapat ditentukan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain. Tujuannya, memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu. Sedangkan fungsi aturan, antara lain sebagai pengendali diri. Aturan memiliki nilai pendidikan. Pendidik memperkenalkan

anak kepada tingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Melalui aturan anak dapat belajar bagaimana saling tolong menolong dalam membuat tugas sekolah.

Pengendalian diri. Dalam menentukan peraturan ada tiga hal penting yang perlu diingat para pendidik, yaitu aturan harus dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Bila aturan diberikan lewat bahasa atau ungkapan yang tidak dimengerti anak atau hanya sebagian saja, dapat dipastikan aturan tersebut tidak berhasil. Artinya usaha untuk mengendalikan perilaku anak tidak berhasil.

Piaget berpendapat bahwa, anak-anak juga menjadi lebih canggih dalam berpikir tentang persoalan-persoalan sosial khususnya tentang kemungkinan-kemungkinan dan kondisi-kondisi kerjasama. Piaget yakin bahwa pemahaman sosial ini terjadi melalui relasi-relasi teman sebaya, dimana semua anggota memiliki kekuasaan dan dikooordinasikan, dan ketidaksetujuan diungkapkan dan pada akhirnya disepakati. Sebagai contoh, anak ketika di sekolah bermain ayunan, karena mainan tersebut terbatas hanya satu, maka anak harus sabar untuk menunggu giliran main. Sebelum itu oleh pendidik anak diberikan arahan untuk tidak berebut, jika nanti ada yang berebut akan mendapatkan hukuman dari pendidik. Setelah anak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh pendidik, maka anak dapat dikatakan telah menyetujui aturan main yang telah disepakati bersama pendidik dan teman sebaya. (Rita Eka Izzaty, 2005: 70-71)

Pengendalian diri menurut Larry (Herry STW, 2013) adalah kemampuan mengenali emosi dirinya maupun orang lain. Menurut Ghufon (R. Adityasari, 2013), pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan

membaca situasi dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya.

Menurut Wolfinger (Slamet Suyanto, 2005: 70-71), pembelajaran di TK pada tahap awal lebih dominan kegiatan individu daripada kegiatan kelompok, akan tetapi kegiatan kelompok kecil dan klasikal juga penting untuk memperkenalkan kepada anak. Dengan berinteraksi dengan anak yang lain, anak mulai mengenal adanya pola pikir dan keinginan dari anak lainnya. Hal itu membuat egosentrismenya semakin berkurang, mengembangkan rasa empati dan melatih kerjasama. Pada usia lima tahun anak pada umumnya sudah dapat bermain secara kooperatif (*cooperative play*).

C. Bermain Peran

1. Pengertian

Bermain ini ditandai oleh kemampuan anak mempresentasikan pengalaman aktual atau khayalannya melalui penggunaan obyek, gerakan, dan bahasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 329), bermain peran atau yang disebut bermain pura-pura adalah bentuk bermain aktif dimana anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu terjadi sebenarnya.

Ketika anak bermain peran dengan anak lain, maka permainan berubah menjadi permainan sosiodrama. Manfaat dari bermain sosiodrama didukung dengan pengamatan yang baik. Menurut Rubin (Sofia Hartati, 2005: 124) penampakan dari perkembangan kognitif dan keterampilan anak terlihat dalam bermain peran/fantasi.

Guru dapat berperan aktif dalam mempersiapkan atau mengembangkan pengetahuan dasar seperti simulasi yang akan diberikan pada anak agar tertarik pada tema atau cerita. Persiapkan perlengkapan permainan yang sesuai beserta petunjuk penggunaannya. Undang pembicara untuk mendiskusikan dan sajikan topik yang potensial bagi anak, misal juru masak, menjelaskan cara memanggang kue dan perlengkapan yang digunakan. Persiapkan film yang menggambarkan peran dan perlengkapannya. Rencanakan darmawisata yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tema. Gunakan papan flanel atau panggung boneka untuk membantu menjelaskan cerita atau tema. Persiapkan buku dan gambar yang dapat mengembangkan pengetahuan. Diskusikan tema bermain atau cerita, berikan kesempatan anak untuk bertanya dan beri jawaban. Johnson, Cristie, dan Yawkey (Sofia Hartati, 2005: 125) menyatakan tiga tahapan untuk latihan melakonkan cerita pendek atau cerita rakyat yaitu: (1) guru perlu mendiskusikan cerita pada anak (2) guru menugaskan peran pada anak dan “berlanjut” pada memainkan cerita, bedakan pemain dan narator (3) minta anak untuk berlatih tentang peran masing-masing dan mencoba untuk peran yang lain.

Berdasarkan teori tersebut maka bermain peran adalah sejenis permainan yang ada tujuan, aturan, dan sekaligus melibatkan unsur senang. Bermain peran

sangat penting bagi anak yang kesulitan dalam bermain yang mengembangkan keterampilan sosial. Karena membutuhkan banyak anak sehingga sangat membantu bagi pendidik untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Tahapan bermain juga seiring dengan perkembangan kognitif dan perkembangan moral. Adapun tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget (Rosmala Dewi, 2005: 11) dibagi dalam lima tahap yaitu: tahap sensori motorik (usia 0 sampai 24 bulan), tahap pra operasional (usia 2 tahun sampai 7 tahun), tahap pra operasional (usia 7 sampai 11 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7 sampai 11 tahun) dan tahap operasional (usia 11 tahun). Anak usia TK berada pada tahap pra operasional, anak mampu meniru tingkah laku yang dilihatnya seperti: jika bermain perang-perangan, mereka menirukan tingkah laku dalam situasi perang, bermain masak-masakan, anak menirukan tingkah laku ibu dalam menyiapkan semua proses memasak, sedangkan perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral, peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 74).

2. Jenis Bermain Peran

Menurut Luluk Asmawati dkk (2008: 10.9-10.10) terdapat dua jenis bermain peran yaitu:

1. Bermain peran makro

Bermain peran makro adalah kegiatan bermain peran di mana anak menggunakan diri sendiri sebagai peran dan menggunakan alat sesuai benda

aslinya seperti misalnya, anak berperan sebagai perawat, menggunakan baju perawat, bertingkah laku seakan-akan dirinya seorang perawat.

2. Bermain peran mikro

Bermain peran mikro dimainkan oleh anak yang lebih besar. Main peran mikro adalah kegiatan bermain peran di mana seorang anak dapat memainkan peran seperti dalang memainkan wayang. Misalnya: anak bermain boneka, bercakap-cakap dengan diri sendiri maupun dengan teman bermainnya dengan menggunakan boneka tersebut.

Dalam menyajikan kegiatan pembelajaran, guru dapat memvariasi dengan memberikan kegiatan bermain peran makro atau bermain peran mikro. Dua jenis bermain peran ini sangat menarik untuk anak. Jika kegiatan bermain peran dilakukan bersama teman akan menjadi hal penting dalam perkembangan sosial anak. Melalui kegiatan bermain peran diharapkan keterampilan anak dapat berkembang sehingga menjadi makhluk sosial yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

3. Pembelajaran Melalui Bermain Peran

Kegiatan pembelajaran hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu. Agar kegiatan bermain peran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan guru harus memperhatikan langkah-langkah bermain peran. Conny Semiawan, dkk (1992: 83) mengatakan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu:

(1) menentukan topik, (2) menyusun kalimat untuk pemeran, (3) menentukan anggota-anggota pemeran, (4) tiap anggota pemeran mempelajari tugas masing-

masing, dan (5) pelaksanaan bermain peran. Melengkapi langkah-langkah dalam bermain peran, Nurbiana Dhieni, dkk (2010: 7.34) menyatakan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu:

1. Guru telah menyiapkan naskah, alat, media, dan kostum yang akan digunakan dalam bermain peran.
2. Guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, guru memberi contoh satu persatu.
3. Guru memberi kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang disukainya.
4. Jika bermain peran untuk pertama kalinya, sebaiknya guru sendirilah yang memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu.
5. Guru menetapkan peran pendengar (anak didik yang tidak turut melaksanakan tugas tersebut).
6. Guru menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang mereka harus mainkan.
7. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai.

Memperhatikan langkah-langkah dalam bermain peran di atas, jelas bahwa untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini berdasarkan *instructional approach*. Adapun model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan tersebut berisi pengajaran dan modeling, memberikan kesempatan untuk mempraktekan keterampilan sosial dalam situasi yang beragam, umpan balik terhadap perfomansi atau perilaku yang nampak pada anak, dan adanya strategi yang digunakan oleh

pendidik agar keterampilan sosial anak tetap terjaga (Pusdi PAUD Lemlit UNY, 2009: 9).

4. Pengertian Bermain

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 320). Bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi, interaksi, dan aksi.

Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosio drama, dan permainan yang beraturan. Bermain berkaitan dengan tiga hal, yakni keikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif, dan orientasi tujuan. Lebih lanjut anak-anak mengatakan bahwa bermain bersifat mana suka sedangkan bekerja tidak demikian. Bermain dilakukan karena ingin dan bekerja dilakukan karena harus. Bermain berkaitan dengan kata “dapat” dan bekerja berkaitan dengan kata “harus”. Bagi anak-anak, bermain adalah aktivitas yang dilakukan karena ingin, bukan karena harus memenuhi tujuan atau keinginan orang lain. Bermain tidak memerlukan konsentrasi penuh, tidak memerlukan pemikiran yang rumit. (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 3)

Berdasarkan teori tersebut yang dimaksud dengan bermain adalah adalah belajar. Belajar bersosialisasi dengan memecahkan masalah, antri bergiliran, mau berbagi sehingga secara tidak langsung sudah belajar berorganisasi.

5. Manfaat Bermain

Menurut Isenberg dan Jalongo dalam Sofia Hartati (2005: 95-96)

permainan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu:

a. Untuk perkembangan kognitif

- (1) Anak mulai mengerti dunia
- (2) Anak mampu untuk mengembangkan pemikiran fleksibel dan berbeda
- (3) Anak memiliki kesempatan untuk menemui dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang sebenarnya.

b. Untuk perkembangan sosial emosional

- (1) Anak mengembangkan keahlian berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal melalui negosiasi peran, mencoba untuk memperoleh akses permainan yang berkelanjutan atau menghargai perasaan orang lain.
- (2) Anak merespon perasaan teman sebaya sambil menanti giliran bermain dan berbagi materi dan pengalaman
- (3) Anak bereksperimen dengan peran orang-orang di rumah, di sekolah, dan masyarakat di sekitarnya melalui hubungan langsung dengan kebutuhan-kebutuhan dan harapan (keinginan) orang-orang di sekitarnya.
- (4) Anak belajar menguasai perasaannya ketika ia marah, sedih atau khawatir dalam keadaan terkontrol.

c. Untuk perkembangan bahasa

- (1) Dalam permainan dramatik, anak menggunakan pernyataan-pernyataan peran, infleksi (perubahan nada/suara), dan bahasa komunikasi yang tepat.

- (2) Selama bermain, anak belajar menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda dengan orang yang berbeda pula.
- (3) Anak menggunakan bahasa untuk meminta alat bermain, bertanya, mengekspresikan gagasan atau mengadakan dan meneruskan permainan.
- (4) Melalui bermain anak bereksperimen dengan kata-kata, suku kata bunyi, dan struktur bahasa.

d. Untuk perkembangan fisik (jasmani)

- (1) Anak terlibat dalam permainan yang aktif menggunakan keahlian-keahlian motorik kasar.
- (2) Anak mampu memungut dan menghitung benda-benda kecil menggunakan keahlian motorik halusnya.

e. Untuk perkembangan pengenalan huruf (*literacy*)

- (1) Proses membaca dan menulis anak seringkali pada saat anak sedang bermain permainan dramatik, ketika ia membaca huruf cetak yang tertera, membuat daftar belanja atau bermain sekolah-sekolahan.
- (2) Permainan dramatik membantu anak belajar memahami cerita dan struktur cerita.
- (3) Dalam permainan dramatik, anak memasuki dunia bermain seolah-olah mereka adalah karakter atau benda lain. Permainan ini membantu mereka memasuki dunia karakter buku.

Berdasarkan teori tersebut maka manfaat bermain adalah dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara keseluruhan karena secara

tidak langsung anak sudah dapat memecahkan masalah, bersosialisasi, berorganisasi dengan teman-temannya.

D. Kerangka Berpikir

Keterampilan sosial setiap anak berbeda, karena lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga yang berbeda. Keterampilan sosial adalah suatu kemahiran dalam bergaul dengan orang lain. Keterampilan sosial bagi anak perlu distimulasi sejak dini agar anak dapat diterima bergaul di lingkungan bermainnya. Stimulasi yang mudah diterima dan dilakukan oleh anak usia dini adalah hal-hal yang biasa dilakukan oleh anak-anak setiap harinya dan dilakukan sambil bermain. Keterampilan sosial yang diambil dalam penelitian ini adalah memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran. Aturan yang diterapkan adalah berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya serta sabar menunggu giliran. Pengukuran menggunakan skor dengan jumlah maksimal 4.

Kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi, pada kegiatan yang mengembangkan aspek keterampilan sosial di kelompok B TK Pertiwi Ngablak, masih banyak anak yang belum memahami dan menaati aturan serta belum sabar menunggu giliran. Kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosial kadang hanya bercerita secara lisan serta menggunakan LKA sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat meningkatkan keterampilan sosial adalah bermain peran. Kegiatan pembelajaran bermain peran dapat digunakan pada model pembelajaran area dan sentra, anak-anak dapat berimajinasi seolah-olah memerankan seseorang sesuai pengalamannya seperti dalam kehidupan nyata. Sebelum kegiatan bermain peran guru melakukan persiapan agar pelaksanaan berlangsung optimal, yaitu penataan setting tempat bermain, menyiapkan media yang akan digunakan. Guru juga memberikan penjelasan kegiatan bermain peran yang akan dilakukan, sehingga pelaksanaan dapat berjalan baik dan keterampilan sosial kelompok B TK Pertiwi Ngablak dapat meningkat lebih optimal.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial dapat ditingkatkan dengan bermain peran pada kelompok B di TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Srumbung.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Menurut Wina Sanjaya (2011: 26) penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini, semua anak kelompok B Taman Kanak-kanak PERTIWI Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, yang berjumlah 15 anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak PERTIWI Ngablak yang beralamat di Dusun Ngablak Desa Purwosari Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Pertimbangan peneliti

mengambil subyek penelitian ini adalah karena sebagai salah satu guru pada TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, dan peneliti mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan TK tersebut.

1. Waktu Penelitian

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Lama penelitian kurang lebih 2 minggu, penelitian siklus pertama direncanakan tiga hari dalam satu minggu. Rencana kegiatan dalam kurun waktu tersebut, yaitu:

- a. Dua hari dalam minggu pertama, mempersiapkan pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan cerita yang akan digunakan dalam bermain peran untuk peningkatan keterampilan melalui bermain peran.
- b. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan hari berikutnya setelah pembuatan RKH dalam minggu pertama setelah mempersiapkan RKH dan peralatan.
- c. Refleksi dilakukan dalam akhir pertemuan ke tiga pada minggu pertama untuk menentukan langkah selanjutnya.
- d. Jika perlu perbaikan, perbaikan dilaksanakan pada minggu selanjutnya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Peserta didik kelompok B TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Jumlah peserta didik kelompok B adalah 15 anak.

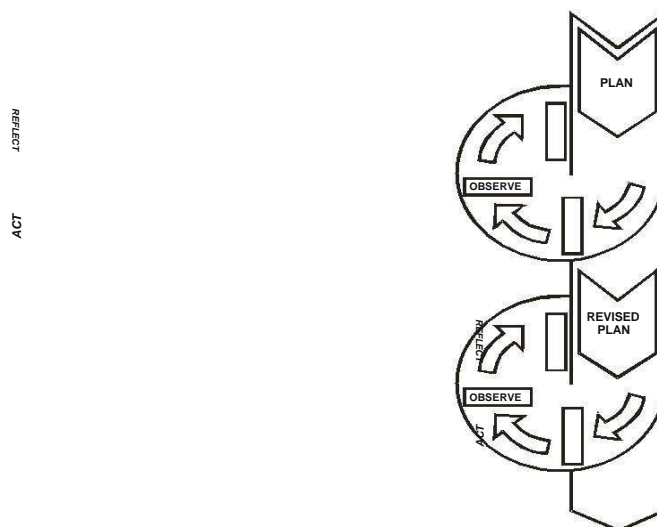
2. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial melalui bermain peran

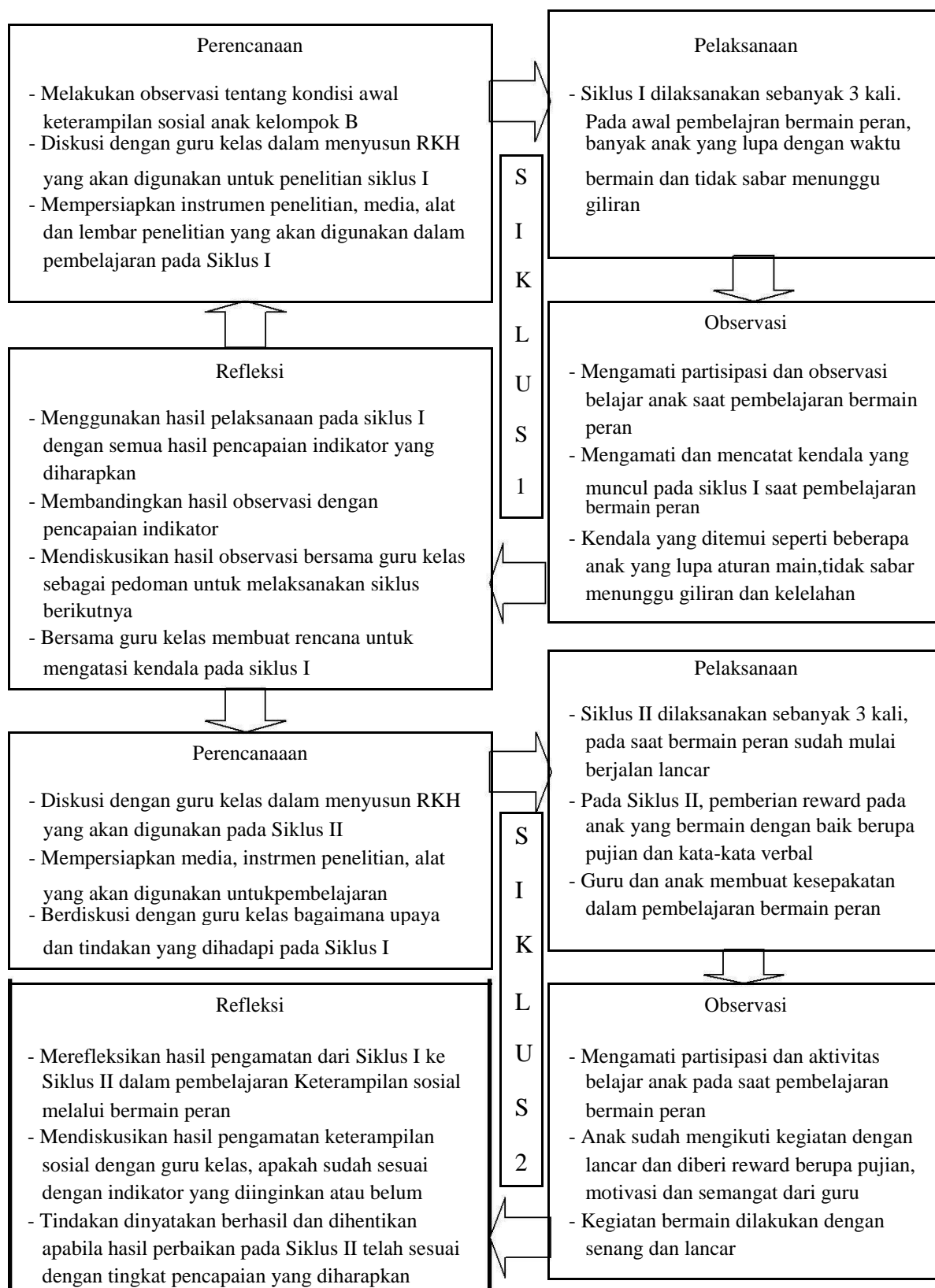
D. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam berbagai siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Peneliti akan berlanjut ke siklus berikutnya jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus ini akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Dalam penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 67) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi dalam spiral terkait.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kemmis Mc Taggart



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan oleh Peneliti

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi yang artinya penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas akan dilaksanakan dalam beberapa siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi penelitian. Secara rinci, langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas yang akan menjadi topik yang perlu perhatian khusus dan merupakan topik dalam penelitian ini.
- b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum yang dituangkan dalam RKH. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sosial.
- c. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak.
- d. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu cerita, setting panggung dan sarana pendukungnya.

- e. Mengevaluasi kegiatan, agar dapat mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam kegiatan pengembangan sosial.
- f. Materi yang ditekankan pada penelitian ini meliputi kegiatan yaitu bermain peran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksana tindakan ini, dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu guru untuk mengamati keterlibatan atau partisipasi anak saat kegiatan bermain peran. Untuk selanjutnya hasil dari kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan untuk dievaluasi dan direfleksi bersama kolaborator sehingga dapat menentukan, merencanakan pertemuan berikutnya ke arah peningkatan.

3. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan kolaborator. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan kolaborator mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kolaborator mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan.

4. Refleksi

Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh dari observasi baik sebelum maupun setelah kegiatan tersebut kemudian dicatat, dikumpulkan dan dianalisis serta didiskusikan bersama kolaborator. Setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus, peneliti dan kolaborator menganalisis apa pelaksanaan tindakan sudah

sesuai perencanaan, apakah format observasi perlu ditambah dan sebagainya, sehingga hasil analisis tadi dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Tujuan dari diskusi tersebut adalah untuk mengevaluasi hasil tindakan, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah selesai berdiskusi peneliti mencari jalan keluarnya agar dibuat rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan kolaborator. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan kolaborator mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kolaborator mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan.

2. Unjuk Kerja

Anak diberi kesempatan oleh peneliti untuk beraktivitas melalui bermain peran. Pada saat aktivitas berlangsung, anak dapat melakukan permainan yang menunjukkan keterampilannya.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Peneliti dalam penelitian ini berusaha memilih indikator yang ada dalam keterampilan yang harus dicapai oleh anak kelompok B. Panduan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan bermain peran. Data yang didapat dari observasi ini memberikan informasi tentang keterampilan sosial pada anak.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Keterampilan Sosial	Aturan	Anak memahami dan menaati aturan	1
	Pengendalian Diri	Anak sabar menunggu giliran	1

Berdasarkan kisi-kisi instrumen observasi untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui bermain peran pada kelompok B TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, maka kriteria penilaian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Observasi Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati

Indikator	No	Jenis aturan	Keterangan			
			4	3	2	1
			BSB	BSH	MB	BB
Keterampilan Sosial	1	Anak berbagi peran	Jika anak mau memahami dan menaati semua aturan tersebut	Jika anak memahami dan menaati aturan sebanyak 3-4 aturan	Jika anak memahami dan menaati aturan sebanyak 1-2 aturan	Jika anak tidak mau memahami dan menaati aturan
	2	Anak mau berbicara bergiliran				
	3	Anak mau berbagi mainan				
	4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan				
	5	Anak berhenti bermain pada waktunya				
Jumlah Skor						

Tabel 3. Rubrik Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran

Indikator	Skor	Kriteria	Deskripsi
Sabar menunggu giliran	4	BSB	Anak mau menunggu giliran atas inisiatif sendiri
	3	BSH	Anak sering mau menunggu giliran ketika diberitahu/dinasehati
	2	MB	Anak kadang-kadang mau menunggu giliran ketika diberitahu/dinasehati
	1	BB	Anak tidak mau menunggu giliran

H. Teknik Analisis Data

Peneliti dan kolaborator ini melakukan pengambilan data sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, sedang pembelajaran dan setelah selesai kegiatan. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan untuk selanjutnya menganalisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data, saat kegiatan tindakan penelitian agar dapat ditafsirkan mendalam. Suwarsih Madya (2006: 75) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tidak diawali oleh momen refleksi putaran penelitian tidak, sedangkan yang dilaksanakan dan memberi wawasan otentik yang akan menafsirkannya.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini ditandai dengan perubahan pada perkembangan sosial anak meningkat adanya perubahan ke arah perbaikan.

Keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan anak bermain peran terjadi pada unsur mau bermain dengan teman dan mau bekerja sama. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai

dengan kriteria baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 43). Kriteria berupa presentasi kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2002: 43) yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = sangat baik

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini menggunakan rumus yang dipakai (Anas Sudjiono, 1986:188) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi)

P = Angka Persentase

Indikator keberhasilan ini adalah ditandai meningkatnya keterampilan anak dilihat dengan hasil persentase mencapai 80% dari jumlah anak pada masing-masing indikator keterampilan sosial. Adapun indikator keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami dan menaati aturan
2. Sabar menunggu giliran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PERTIWI Ngablak yang beralamat di Purwosari Ngablak Sumbing Magelang. TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Sumbing Kabupaten Magelang memiliki 2 kelas yang terdiri dari kelompok A dan B. Peserta anak TK mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Sumbing Kabupaten Magelang saat ini berada di bawah kepemimpinan ibu Isti Zaiyah, S.Pd. AUD. Kepala sekolah TK PERTIWI Ngablak masih merangkap menjadi guru kelas dan tidak hanya fokus terhadap tugas sebagai kepala sekolah.

Letak TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Sumbing Kabupaten Magelang berada di pedesaan, jauh dari jalan raya utama akan tetapi mudah dijangkau oleh kendaraan. Sarana, prasarana terdiri dari beberapa ruangan, 1 kantor atau ruangan kepala sekolah, 1 ruang tamu, 2 ruang kelas, 1 dapur, 1 tempat bermain, 1 halaman utama dan 1 kamar mandi/WC.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Sumbing Kabupaten Magelang, berjumlah 15 anak rata-rata berusia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan perkembangan anak, permasalahan yang muncul yaitu aspek sosial terutama keterampilan sosial pada unsur memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Pra Tindakan

Observasi yang dilakukan peneliti pertama kali pada bulan November 2014 sebagai data penunjang dari penelitian yang sebenarnya. Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan sosial anak. Untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dapat dilakukan melalui bermain peran.

Keterampilan sosial yang diamati oleh peneliti difokuskan pada unsur memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran. Hasil observasi kondisi awal memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran anak yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Kondisi Awal Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan Anak

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	1	6,67%
2	3	BSH	2	13,33 %
3	2	MB	10	66,67 %
4	1	BB	2	13,33 %
Jumlah			15	100%

Tabel 5. Persentase Kondisi Awal Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran

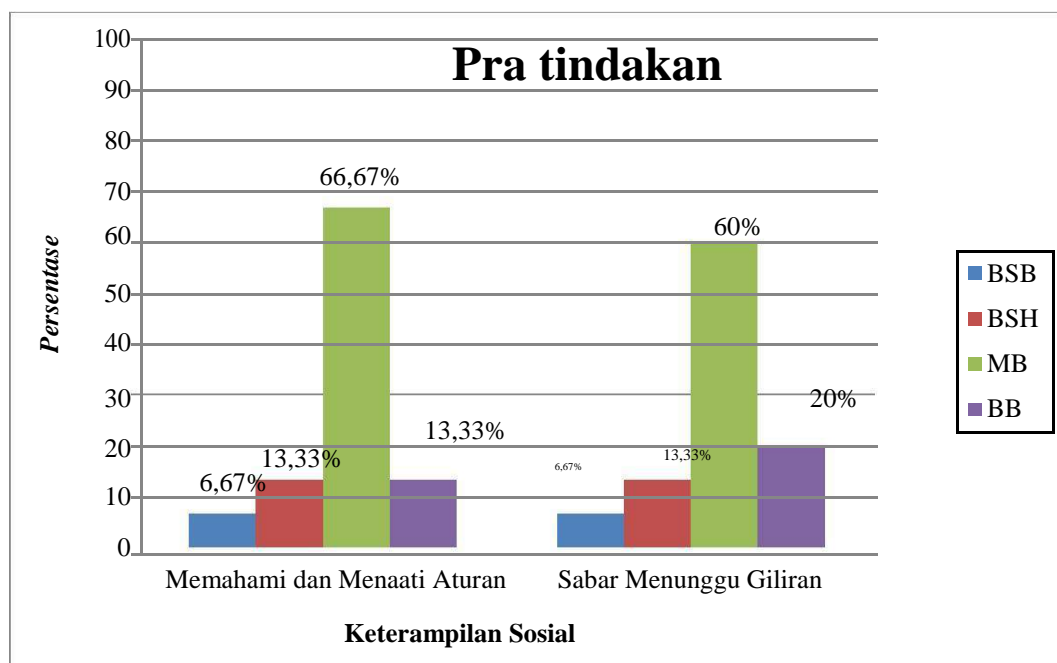
No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	1	6,67%
2	3	BSH	2	13,33 %
3	2	MB	9	60 %
4	1	BB	3	20 %
Jumlah			15	100%

Observasi tentang keterampilan sosial anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kriteria MB dengan 5 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 1 anak bernama Dav (6,67%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 2 anak bernama Anan dan Im (13,33%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-4 aturan (Anan: berbagi peran, berbicara bergantian, berhenti bermain pada waktunya, berbagi dan Im: berbagi peran, berbagi mainan, berhenti bermain tepat waktu), anak yang MB berjumlah 10 anak bernama Alin, And, Dy, Erf, Gan, Izz, Kha, Lar, Mif dan Muh (66,67%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan (Alin: berbicara bergiliran, berbagi mainan; And: mau berbicara bergiliran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Dy: berbagi peran dan berbicara bergiliran; Erf: berbagi peran dan berbicara bergiliran; Gan: berbagi peran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Izz: berbagi mainan, berhenti bermain tepat waktu; Kha: berbicara bergiliran; Lar: berbagi peran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Mif: menerima konsekuensi bila melanggar aturan; berhenti bermain pada waktunya; Muh: berbagi mainan,

berhenti bermain pada waktunya) anak yang BB berjumlah 2 anak bernama Nis dan Saf (13,33%) karena tidak mau mengikuti semua aturan yang berlaku.

Anak yang sabar menunggu giliran dengan kriteria BSB berjumlah 1 anak bernama Anan (6,67%), anak BSH berjumlah 2 anak bernama Dav dan Mif (13,33%), anak MB berjumlah 9 anak bernama Alin, And, Dy, Erf, Gan, Im, Izz, Kha, Lar (60%), sedang yang BB berjumlah 3 anak bernama Nis, Saf dan Muh (20%).

Dari hasil observasi keterampilan sosial pra tindakan dapat dilihat dari gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Grafik Persentasi Keterampilan Sosial Pra Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan unsur memahami dan menaati pada aturan serta sabar menunggu giliran dengan teman sejawat.
- 2) Menyiapkan pedoman observasi proses dan hasil pembelajaran dengan bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan unsur memahami dan menaati pada aturan serta sabar menunggu giliran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi keterampilan sosial
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Deskripsi Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai keterampilan sosial melalui bermain peran. Setiap siklus, dilaksanakan dalam 3 pertemuan, hal ini untuk memantapkan penguasaan keterampilan sosial pada anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana pembelajaran disusun oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan dengan teman sejawat, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator kegiatan sosial dengan bermain peran.

- b) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 2 indikator yang diteliti yaitu memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran. Penilaian anak didasarkan dengan skor, yaitu skor 4 untuk anak yang BSB, skor 3 untuk anak yang BSH, skor 2 untuk anak yang MB, dan skor 1 untuk anak yang BB.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 November 2014 dengan tema tanaman sub tema buah-buahan. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pra Bermain

Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan bermain peran yang akan dilakukan. Kemudian guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak serta menjelaskan aturan yang berlaku selama bermain peran. Aturan yang berlaku selama bermain peran yaitu: berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya. Kegiatan bermain dengan mengambil judul “Penjual dan Pembeli Buah”.

(2) Kegiatan Bermain

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik yang dilakukan diluar kelas dimulai dengan pemanasan bernyanyi sambil Di Sini Senang Di sana Senang sambil gerak mengikuti lagu dilanjutkan dengan berjalan mundur sambil membawa keranjang berisi buah plastik yang diikuti anak-anak dengan gembira. Setelah itu masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah istirahat selama 5 menit, dilanjutkan kegiatan inti. Guru menjelaskan tema pada hari ini Tanaman dengan sub tema Buah-buahan dan mengajak anak untuk tanya jawab tentang macam-macam buah-buahan. Selanjutnya kegiatan inti yaitu pemberian tugas menghubungkan gambar dengan kata; mewarnai gambar dan membuat bentuk buah-buahan dilanjutkan istirahat.

Setelah istirahat, anak-anak mengikuti kegiatan akhir yaitu bermain peran. Sebelum kegiatan dilakukan, guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberi contoh tugas penjual buah yaitu menata buah, menimbang dan membungkus buah; sedang tugas pembeli yaitu memilih buah, menawar harga dan membayar buah dengan uang. Guru juga memberikan aturan yang berlaku selama kegiatan bermain yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dengan duduk di kursi diam selama 2 menit yang bertujuan untuk menbiasakan anak mau mengakui kesalahan dan berhenti bermain pada waktunya serta sabar menunggu giliran. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena bermain peran sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah anak-anak mengerti, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok jeruk terdiri dari 8 anak yaitu Nis, Saf, Alin, Anan, And, Dav, Dy, Erf dan kelompok salak terdiri dari 7 anak yaitu Gan, Im, Izz, Kha, Lar, Mif dan Muh, yang nanti akan bermain bergantian setiap kelompok, apabila kelompok jeruk jadi pemain maka kelompok salak akan menjadi penonton. Setelah sepakat kemudian guru menunjuk kelompok yang seperti patung untuk bermain pertama. Ternyata kelompok salak lebih dulu bermain, karena belum terbiasa maka guru membantu membagi peran sebagai penjual dan pembeli. Sebagai penjual Gan, Im dan Izz; sebagai pembeli Kha, Lar, Mif dan Muh. Guru memberi waktu bermain per kelompok 10 menit.

Permainan dimulai, penjual menawarkan dagangan pada pembeli, pembeli menawar harga kemudian memilih buah dan menimbang, ketika sedang menimbang buah, karena timbangan hanya satu anak-anak harus antri, Muh menyerobot antrian sehingga anak-anak yang lain berteriak marah. Selain itu, permainan tidak berjalan sesuai aturan karena anak-anak bermain sesuai keinginan mereka. Nis, Saf, And, Dy dan Erf tidak mau berbagi mainan dengan teman yang lain sehingga permainan tidak berjalan lancar dan ketika permainan harus berakhir anak-anak tidak mau karena masih asyik bermain sehingga kelompok salak tidak sabar ikut bermain sehingga menjadi kacau. Karena anak-anak melanggar aturan maka guru menerapkan aturan menerima konsekuensi dengan duduk di kursi diam selama 2 menit, tetapi hanya And, Dav, Lar dan Mif. Anak yang lain tidak mau. Kemudian guru mengentikan permainan karena anak-anak sudah tidak dapat dikendalikan.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan dan guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan waktu bermain peran. Setelah itu, doa dan pulang.

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 7 November 2014. Dengan tema Tanaman dan sub tema Buah-buahan. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pra Bermain

Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran sama seperti pertemuan pertama. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan. Judul yang diambil “Buah untuk Nita”. Peran yang akan dilakukan yaitu Nita, Ibu dan teman-teman Nita. Guru membacakan aturan yang berlaku selama bermain peran yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya.

(2) Kegiatan Bermain

Kegiatan dimulai dengan baris di luar kelas dan berdoa, dilanjutkan dengan melakukan pemanasan goyang pinggul dan praktek langsung

melambungkan dan menangkap kantong biji sawo. Setelah semua anak melakukan kemudian masuk kelas dan istirahat selama 5 menit. Kemudian guru mengajak anak bercakap-cakap tentang jus buah yang disukai anak karena tema hari ini adalah tanaman sub tema buah-buahan. Kegiatan inti yaitu pemberian tugas melingkari huruf vokal, menyusun buah dari besar ke kecil dan melipat bentuk wortel dilanjutkan istirahat.

Kegiatan akhir dengan pemberian tugas bermain peran. Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi gambaran tentang peran yang akan dimainkan. Aturan yang berlaku masih sama yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya. Dan kelas tetap dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok jeruk dan kelompok salak. Karena hari pertama kelompok jeruk yang pertama bermain, maka hari kedua kelompok salak yang pertama bermain. Guru masih membantu membagi peran karena anak-anak masih bingung ketika disuruh membagi peran. Guru menunjuk Izz menjadi Nita, Lar menjadi Ibu dan Gan, Im, Kha, Mif dan Muh menjadi teman Nita. Sebelum bermain guru memberi gambaran tentang permainan yang akan dilakukan.

Setiap kelompok diberi waktu 10 menit. Setelah anak-anak paham kemudian permainan dimulai. Anak-anak sangat antusias ikut bermain sehingga baru mulai Nis dan Saf sudah menyerobot ikut bermain sehingga mendapat hukuman duduk di kursi diam, tetapi tidak mau dan kemudian duduk kembali sebagai penonton. Ketika membawa keranjang buah, Gan, Kha dan Lar berebut untuk membawa sehingga Gan terjatuh dan menangis, kemudian guru mengajak

Gan, Kha dan Lar hompipah, siapa yang menang maka yang membawa keranjang buah. Baru suasana menjadi kondusif dan permainan dilanjutkan lagi. Ketika waktu bermain sudah habis, Gan, Kha dan Lar tetap asyik bermain sehingga guru menerapkan aturan duduk di kursi diam tetapi hanya Lar yang mau menerima konsekuensi. Kemudian bergantian kelompok Salak yang bermain. Nis, Saf, Alin dan And tidak mau berbagi peran, karena semua ingin menjadi teman Nita yang membawa keranjang buah. Sebagai penengah guru menunjuk Nis yang membawa keranjang. Ketika bermain, ada beberapa anak yang kelelahan karena sudah lelah bermain waktu istirahat dan guru menghentikan permainan karena sudah melebihi waktu yang ditentukan.

(3) Kegiatan Penutup

Anak menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dilanjutkan doa dan pulang.

c. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 November 2014. Dengan tema Tanaman dan sub tema Tanaman Hias. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pra Bermain

Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran sama seperti pertemuan ke 2. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan. Judul yang diambil “Bunga untuk Bu

Guru”. Peran yang akan dilakukan yaitu Dian, Dina, anak-anak dan Bu guru. Guru membacakan aturan yang berlaku selama bermain peran yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya.

(2) Kegiatan Bermain

Kegiatan dimulai doa di dalam kelas kemudian keluar kelas untuk melakukan kegiatan motorik, setelah itu baris dilanjutkan bernyanyi dengan judul Lihat Kebunku sambil menggerakkan tangan, pinggul dan kaki. Kegiatan motorik adalah berlari sambil melompati pot plastik. Setelah anak-anak melakukan kemudian masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan guru menerangkan tema hari ini yaitu tanaman dan sub tema tanaman hias. Pemberian tugas adalah mengerjakan maze, meniru kata dan mewarnai bunga.

Waktu istirahat selesai, kegiatan akhir adalah bermain peran. Guru menerangkan dan memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan. Aturan yang berlaku masih sama yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok jeruk dan salak dengan anggota yang sama dan waktu bermain 10 menit. Setelah anak-anak paham kemudian kegiatan dimulai. Kelompok salak bermain lebih dulu. Karena sudah beberapa kali dilakukan, anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan bermain peran, namun Nis. Kha, Lar masih lupa dengan aturan main sehingga beberapa kali diingatkan. Setelah 2 kelompok bermain, kegiatan dihentikan meski waktu

masih tersisa karena anak- anak meminta sebentar waktu bermainnya karena sudah kelelahan.

(3) Kegiatan Penutup

Anak menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dilanjutkan doa dan pulang.

c. Observasi

1. Pertemuan 1

Bersamaan dengan tahap tindakan, *observer* melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati keterampilan sosial anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi: memahami dan menaati aturan seta sabar menunggu giliran. Hasil penelitian pada Siklus I pertemuan 1 belum menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Karena anak masih belum bisa melaksanakan aturan yang diterapkan dalam bermain peran. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Siklus I pertemuan 1 dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan Anak

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	1	6,67%
2	3	BSH	2	13,33 %
3	2	MB	10	66,67 %
4	1	BB	2	13,33 %
Jumlah			15	100%

Tabel 7. Persentase Siklus I pertemuan 1 dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	1	6,67%
2	3	BSH	2	13,33 %
3	2	MB	9	60 %
4	1	BB	3	20 %
Jumlah			15	100%

Observasi tentang keterampilan sosial anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kriteria MB dengan 5 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 1 anak bernama Dav (6,67%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 2 anak bernama Anan dan Im (13,33%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-4 aturan (Anan: berbagi peran, berbicara bergantian, berhenti bermain pada waktunya, berbagi dan Im: berbagi peran, berbagi mainan, berhenti bermain tepat waktu), anak yang MB berjumlah 10 anak bernama Alin, And, Dy, Erf, Gan, Izz, Kha, Lar, Mif dan Muh (66,67%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan (Alin: berbicara bergiliran, berbagi mainan; And: mau berbicara bergiliran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Dy: berbagi peran dan berbicara bergiliran; Erf: berbagi peran dan berbicara bergiliran; Gan: berbagi peran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Izz: berbagi mainan, berhenti bermain tepat waktu; Kha: berbicara bergiliran; Lar: berbagi peran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Mif: menerima konsekuensi bila

melanggar aturan; berhenti bermain pada waktunya; Muh: berbagi mainan, berhenti bermain pada waktunya) anak yang BB berjumlah 2 anak bernama Nis dan Saf (13,33%) karena tidak mau mengikuti semua aturan yang berlaku.

Anak yang sabar menunggu giliran dengan kriteria BSB berjumlah 1 anak bernama Anan (6,67%), anak BSH berjumlah 2 anak bernama Dav dan Mif (13,33%), anak MB berjumlah 9 anak bernama Alin, And, Dy, Erf, Gan, Im, Izz, Kha, Lar (60%), sedang yang BB berjumlah 3 anak bernama Nis, Saf dan Muh (20%).

2. Pertemuan 2

Hasil penelitian pada Siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Siklus I pertemuan 2 dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	2	13,33%
2	3	BSH	3	20 %
3	2	MB	8	53,33 %
4	1	BB	2	13,33 %
Jumlah			15	100%

Tabel 9. Persentase Siklus I pertemuan 2 dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	3	20%
2	3	BSH	5	33,33 %
3	2	MB	5	33,33 %
4	1	BB	2	13,33 %
Jumlah			15	100%

Observasi tentang keterampilan sosial anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kriteria MB dengan 5 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 2 anak bernama Dav dan Im (13,33%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 3 anak bernama Anan, Erf dan Izz (20%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-4 aturan (Anan: berbagi peran, berbicara bergantian, berhenti bermain pada waktunya, berbagi; Erf: berbagi peran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Izz: berbagi peran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan, berhenti bermain pada waktunya), anak yang MB berjumlah 8 anak bernama Alin, And, Dy, Gan, Kha, Lar, Mif dan Muh (53,33%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan (Alin: berbicara bergiliran, berbagi mainan; And: mau berbicara bergiliran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Dy: berbagi peran dan berbicara bergiliran; Gan: berbagi peran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Kha: berbicara bergiliran; Lar: berbagi peran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Mif: menerima konsekuensi bila melanggar aturan; berhenti bermain pada waktunya; Muh: berbagi mainan, berhenti bermain pada waktunya) anak yang BB berjumlah 2 anak bernama Nis dan Saf (13,33%) karena tidak mau mengikuti semua aturan yang berlaku.

Anak yang sabar menunggu giliran dengan kriteria BSB berjumlah Alin, And, Dav, Im dan Izz (33,33%), anak MB berjumlah 5 anak bernama Dy, Gan,

Kha, Lar dan Muh (33,33%), sedang yang BB berjumlah 2 anak bernama Nis dan Saf (13,33%).

3. Pertemuan 3

Hasil penelitian pada Siklus I pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Siklus I pertemuan 3 dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	8	53,33%
2	3	BSH	4	26,67 %
3	2	MB	2	13,33 %
4	1	BB	1	6,67 %
Jumlah			15	100%

Tabel 11. Persentase Siklus I pertemuan 3 dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	9	60%
2	3	BSH	3	20 %
3	2	MB	2	13,33 %
4	1	BB	1	6,67 %
Jumlah			15	100%

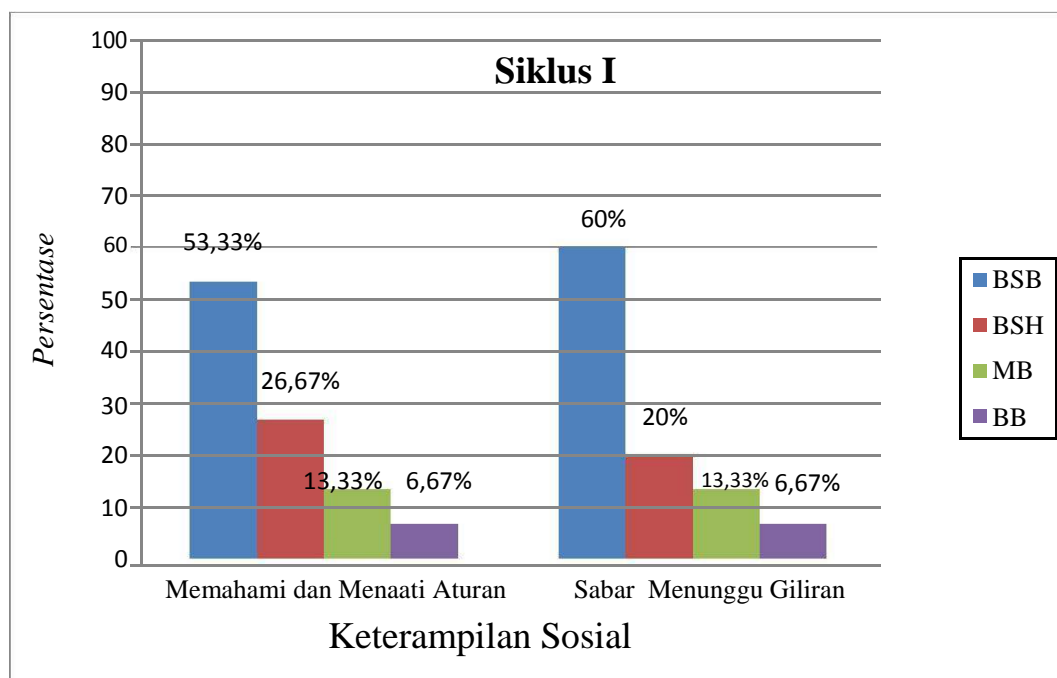
Observasi tentang keterampilan sosial anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian anak sudah menunjukkan kriteria BSB dengan 5 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu

bermain peran; anak yang BSB berjumlah 8 anak bernama Alin, Anan, And, Dav, Erf, Gan, Im dan Mif (53,33%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 4 anak bernama Saf, Izz, Kha dan Muh (26,67%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-4 aturan (Saf: berbagi peran, berbicara bergantian, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Izz: berbagi peran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan, berhenti bermain pada waktunya; Kha: berbicara bergantian, berbagi mainan, dan berbicara bergantian), anak yang MB berjumlah 2 anak bernama Dy dan Lar (13,33%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan (Dy: berbagi peran dan berbicara bergiliran dan Lar: berbagi peran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan) anak yang BB berjumlah 1 anak bernama Nis (6,67%) karena tidak mau mengikuti semua aturan yang berlaku.

Anak yang sabar menunggu giliran dengan kriteria BSB berjumlah 9 anak bernama Alin, Anan, And, Dav, Erf, Gan, Im, Lar dan Mif (60%), anak BSH berjumlah 3 anak bernama Saf, Izz dan Kha (20%), anak MB berjumlah 5 anak bernama Dy dan Muh (13,33%), sedang yang BB berjumlah 1 anak bernama Nis (6,67%).

Dari data hasil observasi keterampilan sosial anak pada Siklus I pertemuan ke 3 maka menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Keterampilan Sosial Siklus I

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan sosial anak kelompok B TK Pertiwi Ngablak sudah mulai menunjukkan peningkatan.

Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam keterampilan sosial anak, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya adalah:

- (a) Pemberian kegiatan bermain peran dilakukan di akhir pembelajaran sehingga anak-anak sudah kelelahan setelah bermain waktu istirahat.

- (b) Pada waktu kegiatan bermain peran, kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bermain dan kelompok penonton sehingga anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau.
- (c) Ada beberapa anak masih lupa dengan aturan yang berlaku saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berpijak pada refleksi di Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan Siklus I, perbaikan dilakukan dengan cara antara lain:

- (a) Meminta pada guru agar waktu kegiatan pembelajaran dimajukan waktunya jadi waktu istirahat diundur setelah kegiatan bermain peran sehingga anak-anak tidak kelelahan waktu bermain peran.
- (b) Waktu kegiatan bermain peran kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, jadi semua anak ikut bermain sehingga anak-anak yang menjadi penonton tidak sabar menunggu giliran bermain dan menyerobot ikut bermain dan anak yang tidak sabar menunggu giliran didahulukan.
- (c) Guru selalu mengingatkan aturan yang berlaku selama kegiatan bermain peran sehingga anak-anak selalu ingat dan bisa paham serta taat dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian hipotesis tindakan siklus 2 adalah: kegiatan bermain peran dimajukan waktunya, anak yang tidak sabar menunggu giliran main didahulukan, kelas tidak dibagi menjadi kelompok tetapi tetap klasikal dan guru

selalu mengingatkan aturan yang berlaku saat bermain dapat meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Pertiwi Ngablak Sumbing Magelang.

e. Deskripsi Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

(a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana pembelajaran disusun oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan dengan teman sejawat, penelitian dilakukan sebelum waktu istirahat dengan indikator memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.

(b) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

(c) Menyiapkan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 2 indikator yang diteliti yaitu memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran. Penilaian anak didasarkan dengan skor, yaitu skor 4 untuk anak yang BSB, skor 3 untuk anak yang BSB, skor 2 untuk anak yang MB, dan skor 1 untuk anak yang BB. Serta skor 4 untuk anak yang BSB, skor 3 untuk anak yang BSH, skor 2 untuk anak yang MB serta skor 1 untuk anak yang BB.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 11 November 2014.

Pelaksanaan penelitian ini dengan Tema Tanaman, Sub tema macam-macam sayuran. Pada siklus II pengamatan saat proses berlangsung sama seperti pada siklus I yaitu dibagi menjadi tiga bagian yaitu pengamatan saat kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pra Bermain

Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran sama seperti pertemuan ke 2. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan. Judul yang diambil “Sayang Ibu”. Peran yang akan dilakukan yaitu Kakak, adik, ayah dan ibu. Guru membacakan aturan yang berlaku selama bermain peran yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya.

(2) Kegiatan Bermain

Kegiatan dimulai dengan baris di luar dilanjutkan dengan pemanasan untuk kegiatan motorik kasar dengan melompat ditempat kemudian menggulingkan simpai melewati teman. Setelah itu masuk ke dalam kelas dan berdoa. Guru melanjutkan dengan tanya jawab tentang agama dan kitab suci di Indonesia. Kegiatan inti ada 3 pemberian tugas yaitu menebalkan huruf, memberi angka pada gambar seri dan membuat kolase dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran. Guru menjelaskan dan memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan serta membacakan aturan yang berlaku yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan, berhenti bermain pada waktunya.

Waktu bermain 20 menit dan bermain peran dilakukan secara klasikal. Setelah anak-anak paham, kegiatan dimulai dengan berbagi peran. Guru menunjuk Dav yang memimpin teman-temannya dan semua harus menurut dengan Dav. Dav menunjuk Izz sebagai ibu, Erf sebagai kakak, Im sebagai adik dan And sebagai Ayah, penjual sayuran: Nis, Saf, Alin dan Kha, pembeli: Anan, Dy, Gan, Mif, Lar dan Muh. Waktu kegiatan jual beli, Nis marah berebut mainan dengan Kha sehingga teman-teman meleraikan dan guru mengingatkan kembali aturan main yang melanggar aturan harus menerima konsekuensi dengan duduk di kursi diam. Nis mau duduk di kursi diam tetapi Kha tidak mau dan tetap asyik sebagai penjual. Kemudian permainan dilanjutkan lagi dan berjalan lancar dan anak-anak sudah sabar saat menunggu giliran untuk bermain. Tetapi Nis, Saf, Dy, Kha dan Lar tidak mau berhenti bermain dan terus bermain sampai teman-temannya beristirahat.

(3) Kegiatan Penutup

Setelah istirahat, kemudian masuk kelas dan kegiatan akhir dimulai dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan. Dan memuji anak-anak yang sudah menaati aturan yang berlaku dan menunggu giliran bermain dan mendapat hadiah tepuk bintang. Dilanjutkan dengan doa pulang dan pulang.

b. Pertemuan 2

Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2014. Pelaksanaan penelitian ini dengan tema Tanaman sub tema

macam-macam sayuran. Dibagi menjadi tiga bagian yaitu pengamatan saat kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pra Bermain

Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran sama seperti pertemuan ke 2. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan. Judul yang diambil “Makanan 4 Sehat 5 Sempurna”. Peran yang akan dilakukan yaitu Ibu, Kakak, Adik dan Mbak Nina. Guru membacakan aturan yang berlaku selama bermain peran yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya.

(2) Kegiatan Bermain

Kegiatan diawali dengan berdoa di dalam kelas, dilanjutkan kegiatan awal yaitu motorik kasar di luar kelas yaitu menendang bola ke gawang setelah itu sambil beristirahat guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang makanan empat sehat lima sempurna. Kegiatan inti yaitu pemberian tugas melengkapi kalimat, menggambar sayuran dan mewarnai gambar buah. Dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang sudah ditunggu anak-anak, bermain peran. Guru menunjuk Dy sebagai pemimpin teman-temannya. Guru hanya membacakan lagi aturan yang berlaku yaitu berbagi peran, berbagi mainan, berbicara bergiliran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya.

Kegiatan yang pertama adalah membagi peran yaitu dengan cara anak-anak menjadi patung kemudian Dav menunjuk Alin sebagai kakak, Erf sebagai adik, Gan sebagai ayah dan Izz sebagai ibu. Anak yang lain berperan sebagai pembantu

yang membersihkan rumah. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah mulai terbiasa dengan bermain peran dan sangat antusias mengikuti. Guru hanya mengamati dan selalu mengingatkan dengan aturan yang berlaku. Sampai kegiatan berakhir belum semua anak memahami dan menaati aturan yang berlaku dan sabar menunggu giliran. Diantaranya Izz: belum mau berbicara bergiliran, Dy: belum mau berbagi mainan, belum mau menerima konsekuensi bila melanggar aturan, dan tidak mau berhenti bermain pada waktunya, Nis: belum mau berhenti bermain pada waktunya, Saf: belum berhenti bermain pada waktunya, Kha: belum mau menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan tidak mau berhenti pada waktunya.

(3) Kegiatan Penutup

Setelah istirahat, kemudian masuk kelas dan kegiatan akhir dimulai dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan. Dan memuji anak-anak yang sudah menaati aturan yang berlaku dan menunggu giliran bermain dan mendapat hadiah tepuk bintang. Dilanjutkan dengan doa pulang dan pulang.

c. Pertemuan 3

Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2014. Pelaksanaan penelitian ini dengan tema Tanaman sub tema macam-macam sayuran. Dibagi menjadi tiga bagian yaitu pengamatan saat kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pra Bermain

Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran sama seperti pertemuan ke 2. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan. Judul yang diambil

“Makanan 4 Sehat 5 Sempurna”. Peran yang akan dilakukan yaitu Ibu, Kakak,

Adik dan Mbak Nina. Guru membacakan aturan yang berlaku selama bermain peran yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya.

(2) Kegiatan Bermain

Kegiatan dimulai dengan berdoa, karena hujan kegiatan motorik kasar memanjat bola ditiadakan diganti dengan bergerak bebas mengikuti irama musik, dilanjutkan dengan guru bercerita tentang manfaat sayuran. Kegiatan inti adalah pemberian tugas melingkari gambar ciptaan Tuhan, menyusun puzzle dan melukis gambar sayuran. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena yang mengerjakan tugas boleh ikut bermain peran. Karena guru-guru akan menghadiri resepsi maka kegiatan pembelajaran hanya diberi waktu selama 10 menit.

Sebelum kegiatan dimulai guru membacakan aturan yang berlaku yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya. Guru menunjuk Dav untuk memimpin teman-temannya. Kemudian Dav menunjuk Im sebagai Bu Guru, Muh sebagai dokter dan yang lain sebagai murid. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah terbiasa dan guru hanya sesekali mengingatkan

aturan yang berlaku, dari semua anak yang bermain hanya Nis (berhenti bermain pada waktunya) dan Dy (berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya) yang belum memahami dan menaati aturan. Dan yang tidak sabar menunggu giliran Nis dan Dy. Kegiatan dihentikan karena waktu sudah habis dan dilanjutkan makan snack bersama karena anak-anak sudah bermain sangat baik.

(3) Kegiatan Penutup

Setelah istirahat, kemudian masuk kelas dan kegiatan akhir dimulai dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dan memuji anak-anak yang sudah menaati aturan yang berlaku dan menunggu giliran bermain dan mendapat hadiah tepuk bintang. Dilanjutkan dengan doa pulang dan pulang.

f. Observasi

1. Pertemuan 1

Hasil penelitian pada Siklus II pertemuan 1 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Persentase Siklus II pertemuan 1 Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	9	60%
2	3	BSH	4	26,67 %
3	2	MB	2	13,33 %
4	1	BB	1	6,67 %
Jumlah			15	100%

Tabel 12. Persentase Siklus II pertemuan 1 Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	10	73%
2	3	BSH	4	26,67 %
3	2	MB	1	6,67 %
4	1	BB	0	0 %
Jumlah			15	100%

Observasi tentang keterampilan sosial anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian anak sudah menunjukkan kriteria BSB dengan 5 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 9 anak bernama Alin, Anan, And, Dav, Erf, Gan, Im, Mif dan Muh (60%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 4 anak bernama Nis, Saf, Izz, dan Kha (26,67%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-4 aturan (Saf: berbagi peran, berbicara bergantian, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Izz: berbagi peran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan, berhenti bermain pada waktunya; Kha: berbicara bergantian, berbagi mainan, dan berbicara bergantian), anak yang MB berjumlah 2 anak bernama Dy dan Lar (13,33%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan (Dy: berbagi peran dan berbicara bergiliran dan Lar: berbagi peran, menerima konsekuensi bila melanggar aturan) anak yang BB sudah tidak ada.

Anak yang sabar menunggu giliran dengan kriteria BSB berjumlah 10 anak bernama Alin, Anan, And, Dav, Erf, Gan, Im, Lar, Mif dan Muh (66,67%), anak

BSH berjumlah 4 anak bernama Nis, Saf, Izz dan Kha (26,67%), anak MB berjumlah 1 anak bernama Dy (6,67%), sedang yang BB berjumlah 0 anak (0%).

2. Pertemuan 2

Hasil penelitian pada Siklus II pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Siklus II pertemuan 2 Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	10	73%
2	3	BSH	4	20 %
3	2	MB	1	6,67 %
4	1	BB	0	0%
Jumlah			15	100%

Tabel 14. Persentase Siklus II pertemuan 2 Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	10	73%
2	3	BSH	5	26,67 %
3	2	MB	0	0 %
4	1	BB	0	0 %
Jumlah			15	100%

Observasi tentang keterampilan sosial anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian anak sudah menunjukkan kriteria BSB dengan 5 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 10 anak bernama Alin, Anan, And,

Dav, Erf, Gan, Im, Lar, Mif dan Muh (73%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 4 anak bernama Nis, Saf, Izz, dan Kha (26,67%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-4 aturan (Saf: berbagi peran, berbicara bergantian, menerima konsekuensi bila melanggar aturan; Izz: berbagi peran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan, berhenti bermain pada waktunya; Kha: berbicara bergantian, berbagi mainan, dan berbicara bergantian), anak yang MB berjumlah 1 anak bernama Dy (6,67%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan (Dy: berbagi peran dan berbicara bergiliran) anak yang BB sudah tidak ada.

Anak yang sabar menunggu giliran dengan kriteria BSB berjumlah 10 anak bernama Alin, Anan, And, Dav, Erf, Gan, Im, Lar, Mif dan Muh (66,67%), anak BSH berjumlah 5 anak bernama Nis, Saf, Izz dan Kha (26,67%), anak MB berjumlah 0 (0%), sedang yang BB berjumlah 0 anak (0%).

3. Pertemuan 3

Hasil penelitian pada Siklus II pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Persentase Siklus II pertemuan 3 Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	13	86,67%
2	3	BSH	1	6,667 %
3	2	MB	1	6,67 %
4	1	BB	0	0%
Jumlah			15	100%

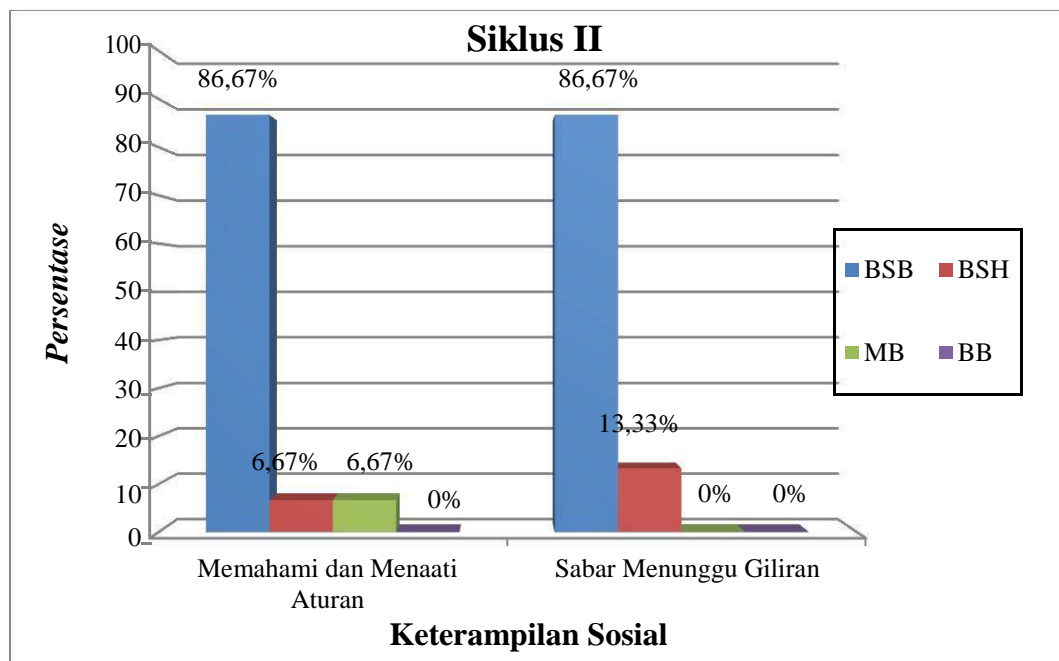
Tabel 16. Persentase Siklus II pertemuan 3 Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	13	86,67%
2	3	BSH	2	13,33 %
3	2	MB	0	0 %
4	1	BB	0	0 %
Jumlah			15	100%

Observasi tentang keterampilan sosial anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian anak sudah menunjukkan kriteria BSB dengan 5 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 13 anak bernama Saf, Alin, Anan, And, Dav, Erf, Gan, Im, Lar, Kha, Izz, Mif dan Muh (86,67%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 1 anak bernama Nis (6,67%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-4 aturan (berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan dan menerima konsekuensi bila melanggar aturan); anak yang MB berjumlah 1 anak bernama Dy (6,67%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan (Dy: berbagi peran dan berbicara bergiliran) anak yang BB sudah tidak ada.

Anak yang sabar menunggu giliran dengan kriteria BSB berjumlah 13 anak bernama Saf, Alin, Anan, And, Dav, Erf, Gan, Im, Izz, Kha, Lar, Mif dan Muh (86,67%), anak BSH berjumlah 2 anak bernama Nis dan Dy (13,33%), anak MB berjumlah 0 (0%), sedang yang BB berjumlah 0 anak (0%).

Dari data hasil observasi keterampilan sosial pada Siklus II pertemuan 3, maka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keterampilan sosial dari pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 5. Grafik Persentasi Keterampilan Sosial Siklus II

g. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan penelitian pada siklus II pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan sosial pada anak. Anak memahami dan menaati aturan telah mencapai 86,67%, sedang kesabaran dalam menunggu giliran telah mencapai 86,67% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan 3 karena sudah mencapai target 80%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pertemuan awal, anak-anak masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bermain peran dengan aturan, sering lupa dengan aturan yang berlaku, tidak mau menerima konsekuensi bila melanggar aturan, tidak mau berbagi mainan dan tidak mau berhenti bermain pada waktunya. Serta belum sabar menunggu giliran.

Aturan yang perlu banyak bimbingan adalah lupa dengan aturan yang berlaku, berbagi mainan, tidak mau menerima konsekuensi bila melanggar aturan, dan tidak mau berhenti bermain. Padahal anak-anak harus dibiasakan dengan aturan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rita Eka Izzaty (2005:70) yaitu aturan penting diberikan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain tujuannya memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu sehingga anak-anak akan terbiasa menerima aturan yang berlaku ketika dewasa dan terjun ke lingkungan masyarakat.

Anak-anak pada umumnya masih egosentris ini sesuai dengan pernyataan Sosia Hartati (2005: 8-11) yang menyatakan anak usia dini masih memikirkan egonya tanpa memikirkan orang lain. Misalnya dalam hal berbagi mainan, bila sudah asyik bermain dan anak akan merasa berat bila harus membagi dengan temannya sehingga akhirnya akan berkelahi dan berebut mainan itu. Guru kemudian mengingatkan dengan aturan yang bila melanggar aturan anak menerima konsekuensi tetapi karena masih egosentris biasanya anak tidak mau, dan sesuai pernyataan Rita Eka Izzaty (2005: 70) yaitu anak-anak dibiasakan untuk menerima konsekuensi apabila sudah menyetujui aturan main yang telah

disepakati bersama pendidik dan teman sebaya. Tindakan hukuman perlu diterapkan agar anak belajar untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang dilakukan. Hukuman yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan dan tidak menyakiti anak baik secara fisik dan psikis. Misalnya dengan duduk di kursi diam selama 2 menit, setelah itu boleh bergabung bermain lagi.

Waktu kegiatan bermain, anak-anak sering lupa dengan aturan main yang berlaku meskipun pada awal kegiatan bermain sudah dibacakan oleh guru dan ini menunjukkan kalau anak masih mempunyai daya konsentrasi yang pendek. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sofia Hartati (2005: 8-11) bahwa anak mempunyai daya konsentrasi yang pendek karena anak-anak pada umumnya memperhatikan tidak lebih dari 5 menit setelah itu anak-anak akan mengalihkan perhatian pada obyek yang lebih menarik perhatiannya.

Anak-anak bila sudah bermain akan lupa waktu sehingga aturan yang berlaku yaitu berhenti bermain pada waktunya sering dilanggar dan sesuai pernyataan Elizabeth B. Hurlock (1978: 320) bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir, namun anak-anak perlu dibiasakan untuk berhenti bermain agar anak-anak bisa belajar untuk menerima aturan.

Kegiatan bermain peran sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga ketika kegiatan bermain peran digunakan untuk pembelajaran bagi anak-anak adalah hal yang baru sehingga sangat antusias untuk bermain. Sesuai pernyataan Sofia Hartati (2005: 8-11) bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang besar karena sesuatu hal yang baru akan menarik

perhatian dan membuat penasaran anak dan biasanya anak-anak menjadi tidak sabar menunggu giliran untuk bermain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan sosial melalui bermain peran mengalami peningkatan yang baik. Akan tetapi dalam pelaksanaa penelitian masih terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada unsur memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrument penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi Pra Tindakan sebesar 6,67% dan masih berada kurang dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil tindakan penelitian Siklus I sebesar 53,33% dengan peningkatan sebesar 46, 66% dan sudah mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria cukup. Hasil tindakan penelitian Siklus II sebesar 86,67% dan meningkat sebesar 33,33%, sudah berada pada kriteria sangat baik berdasarkan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Keberhasilan penelitian pada Siklus II dapat mencapai hasil yang diinginkan ketika dilaksanakan sebelum istirahat, kelas tidak dibagi menjadi kelompok tetapi kegiatan main dijadikan klasikal dan anak-anak selalu diingatkan dengan aturan yang berlaku. Kegiatan bermain dilakukan dengan senang sehingga anak-anak dapat bermain optimal.

Dari hasil yang telah didapatkan melalui pengamatan sebanyak 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan unsur memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menyiapkan alat-alat yang mendukung kegiatan bermain peran sehingga menarik minat anak-anak.
2. Setting tempat bermain yang aman dan nyaman dapat membuat anak-anak lebih tenang dan lancar dalam bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny R Semiawan. (2008). *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah*
- Ghufron. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/18768/1/160910003.pdf>. pada tanggal 15 April 2015, jam 20.00 WIB.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Herry STW. *Pengendalian Diri*. Diakses dari <https://herrystw.wordpress.com/2013/01/04>. pada tanggal 11 Juli 2014 jam 15.30 WIB.
- Hurlock, Elizabeth. B (1998). Jilid 1. *Perkembangan Anak*. Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. (1998). Jilid 2. *Perkembangan Anak*. Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Luluk Asmawati, Dkk. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurbiana Dhieni, Dkk. (2010). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- R. Adityasari. *Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/18768/1/160910003.pdf>. tanggal 15 April 2015, Jam 20.00 WIB
- Rachmi Maulana Putri. *Pentingnya Pengembangan Sosial Emosional Pada Anak Taman Kanak-kanak*. Diakses dari racmimaulanaputri.blogspot.com/ pada tanggal 6 Maret 2015, Jam 19.08 WIB
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Suwarsih Madya. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Pusdi Paud Lemlit UNY. (2009). *Panduan Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Tk*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2005). *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 6785 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 November 2014

Yth .Kepala TK PERTIWI
Ngablak Srumbung Magelang
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rita Yudiastuti
NIM : 11111247003
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jenengan Pondokrejo Tempel Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK PERTIWI Ngablak Srumbung
Subyek : Anak Kelompok B
Obyek : Kemampuan Sosial
Waktu : November-Januari 2015
Judul : Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Peserta Didik Kelompok B TK PERTIWI Ngablak Srumbung

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Drs. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
· Universitas Negeri Yogyakarta

TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI NGABLAK

Alamat : Dusun Ngablak, Desa Purwosari, Kec. Srumbung

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isti Zaiyah, S. Pd AUD

Jabatan : Kepala TK PERTIWI Ngablak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rita Yudiastuti

NIM : 11111247003

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini/PPSD

Alamat : Jenengan Pondokrejo Tempel Sleman

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK PERTIWI Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dari tanggal 6 November sampai dengan 13 November 2014 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srumbung, 15 November 2014
Kepala TK PERTIWI Ngablak


Isti Zaiyah, S. Pd AUD
96603071987022001

LAMPIRAN 2
Lembar observasi dan
Rubrik Penilaian

Instrumen Observasi
Keterampilan sosial

Semester : I
Tema/Sub Tema :
Hari/Tanggal :
Waktu : 30 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Keterampilan sosial							
		Memahami dan menaati aturan				Sabar menunggu giliran			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Nis								
2	Saf								
3	Alin								
4	Anan								
5	And								
6	Dav								
7	Dy								
8	Erf								
9	Gan								
10	Im								
11	Izz								
12	Kha								
13	Lar								
14	Mif								
15	Muh								
Jumlah									
Persentase									

Indikator	No	Jenis aturan	Keterangan			
			4	3	2	1
			BSB	BSH	MB	BB
Keterampilan Sosial	1	Anak berbagi peran	Jika anak mau memahami dan menaati semua aturan tersebut	Jika anak memahami dan menaati aturan sebanyak 3-4 aturan	Jika anak memahami dan menaati aturan sebanyak 1-2 aturan	Jika anak tidak mau memahami dan menaati aturan
	2	Anak mau berbicara bergiliran				
	3	Anak mau berbagi mainan				
	4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan				
	5	Anak berhenti bermain pada waktunya				
Jumlah Skor						

Lembar Penilaian Anak Memahami dan Menaati Aturan

No	Jenis Aturan	Nama Anak														
		Nis	Saf	Alin	Anan	And	Dav	Dy	Erf	Gan	Im	Izz	Kha	Lar	Mif	Muh
1	Anak berbagi peran															
2	Anak mau berbicara bergiliran															
3	Anak mau berbagi mainan															
4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan															
5	Anak berhenti bermain pada waktunya															
Jumlah Skor																

Lembar Penilaian
Memahami dan Menaati Aturan

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Nis		
2	Saf		
3	Alin		
4	Anan		
5	And		
6	Dav		
7	Dy		
8	Erf		
9	Gan		
10	Im		
11	Izz		
12	Kha		
13	Lar		
14	Mif		
15	Muh		

Rubrik keterampilan anak dengan indikator anak yang sabar menunggu giliran

Indikator	Skor	Kriteria	Deskripsi
Sabar menunggu giliran	4	BSB	Anak mau menunggu giliran atas inisiatif sendiri
	3	BSH	Anak sering mau menunggu giliran ketika diberitahu/dinasehati
	2	MB	Anak kadang-kadang mau menunggu giliran ketika diberitahu/dinasehati
	1	BB	Anak tidak mau menunggu giliran

**Lembar Penilaian
Sabar Menunggu Giliran**

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Nis		
2	Saf		
3	Alin		
4	Anan		
5	And		
6	Dav		
7	Dy		
8	Erf		
9	Gan		
10	Im		
11	Izz		
12	Kha		
13	Lar		
14	Mif		
15	Muh		

LAMPIRAN 3

Hasil Observasi Kondisi Awal

Hasil Observasi
Kondisi Awal Keterampilan sosial

Semester : I
Tema/Sub Tema : Tanaman/Mengenalkan Buah-buahan
Hari/Tanggal : Kamis, 6 November 2014
Waktu : 30 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda chek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Keterampilan sosial							
		Memahami dan menaati aturan				Sabar menunggu giliran			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Nis				√				√
2	Saf				√				√
3	Alin			√				√	
4	Anan		√			√			
5	And			√				√	
6	Dav	√					√		
7	Dy			√				√	
8	Erf			√				√	
9	Gan			√				√	
10	Im		√					√	
11	Izz			√				√	
12	Kha			√				√	
13	Lar			√				√	
14	Mif			√			√		
15	Muh			√					√
Jumlah		1	2	10	2	1	2	9	3
Persentase		6,67%	13,33%	66,67%	13,33%	6,67%	13,33%	60%	20%

Lembar Penilaian Anak Memahami dan Menaati Aturan Pra Tindakan

No	Jenis Aturan	Nama Anak														
		Nis	Saf	Alin	Anan	And	Dav	Dy	Erf	Gan	Im	Izz	Kha	Lar	Mif	Muh
1	Anak berbagi peran	-	-	-	√	-	√	√	√	√	√	-	-	√	-	-
2	Anak mau berbicara bergiliran	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-
3	Anak mau berbagi mainan	-	-	√	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan	-	-	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	-
5	Anak berhenti bermain pada waktunya	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√
Jumlah Skor		0	0	2	3	2	5	2	2	2	3	2	1	2	2	2

Hasil Observasi
Kondisi Awal Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan
Menaati Aturan

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Nis	1	BB
2	Saf	1	BB
3	Alin	2	MB
4	Anan	3	BSH
5	And	2	MB
6	Dav	4	BSB
7	Dy	2	MB
8	Erf	2	MB
9	Gan	2	MB
10	Im	3	BSH
11	Izz	2	MB
12	Kha	2	MB
13	Lar	2	MB
14	Mif	2	MB
15	Muh	2	MB

**Kondisi Awal Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menuunggu
Giliran**

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Nis	1	BB
2	Saf	1	BB
3	Alin	2	MB
4	Anan	4	BSB
5	And	2	BB
6	Dav	3	BSH
7	Dy	2	MB
8	Erf	2	MB
9	Gan	2	MB
10	Im	2	MB
11	Izz	3	BSH
12	Kha	2	MB
13	Lar	2	MB
14	Mif	3	BSH
15	Muh	1	BB

LAMPIRAN 4

Hasil Observasi Siklus I

Hasil Observasi
Keterampilan Sosial Siklus I pertemuan 1

Semester : I
Tema/Sub Tema : Tanaman/Mengenalkan Buah-buahan
Hari/Tanggal : Kamis, 6 November 2014
Waktu : 30 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Keterampilan sosial							
		Memahami dan menaati aturan				Sabar menunggu giliran			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Nis				√				√
2	Saf				√				√
3	Alin			√				√	
4	Anan		√			√			
5	And			√				√	
6	Dav	√					√		
7	Dy			√				√	
8	Erf			√				√	
9	Gan			√				√	
10	Im		√					√	
11	Izz			√				√	
12	Kha			√				√	
13	Lar			√				√	
14	Mif			√			√		
15	Muh			√					√
Jumlah		1	2	10	2	1	2	9	3
Persentase		6,67%	13,33%	67,66%	13,33%	6,67%	20%	60%	20%

**Lembar Penilaian Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati
Aturan Siklus I Pertemuan I**

No	Jenis Aturan	Nama Anak														
		Nis	Saf	Alin	Anan	And	Dav	Dy	Erf	Gan	Im	Izz	Kha	Lar	Mif	Muh
1	Anak berbagi peran	-	-	-	√	-	√	√	√	√	√	-	-	√	-	-
2	Anak mau berbicara bergiliran	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-
3	Anak mau berbagi mainan	-	-	√	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan	-	-	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	-
5	Anak berhenti bermain pada waktunya	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√
Jumlah Skor		0	0	2	3	2	5	2	2	2	3	2	1	2	2	2

Hasil Observasi
Keterampilan Sosial Siklus I pertemuan 2

Semester : 1
Tema/Sub Tema : Tanaman/Buah-buahan
Hari/Tanggal : Jumat/7 November 2014
Waktu : 30 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Keterampilan sosial							
		Memahami dan menaati aturan				Sabar menunggu giliran			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Nis				√				√
2	Saf				√				√
3	Alin			√			√		
4	Anan		√			√			
5	And			√			√		
6	Dav	√					√		
7	Dy			√				√	
8	Erf		√			√			
9	Gan			√				√	
10	Im	√					√		
11	Izz		√				√		
12	Kha			√				√	
13	Lar			√				√	
14	Mif			√		√			
15	Muh			√				√	
Jumlah		2	3	8	2	3	5	5	2
Persentase		13,33%	20%	53,33%	13,33%	20%	33,33%	33,33%	13,33%

**Lembar Penilaian Keterampilan Sosial dengan Indiator Memahami dan Menaati
Aturan Siklus I Pertemuan 2**

No	Jenis Aturan	Nama Anak														
		Nis	Saf	Alin	Anan	And	Dav	Dy	Erf	Gan	Im	Izz	Kha	Lar	Mif	Muh
1	Anak berbagi peran	-	-	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-
2	Anak mau berbicara bergiliran	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-
3	Anak mau berbagi mainan	-	-	√	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan	-	-	-	-	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	-
5	Anak berhenti bermain pada waktunya	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√
Jumlah Skor		0	0	2	3	2	5	2	3	2	3	4	1	2	2	2

Hasil Observasi
Keterampilan Sosial Siklus I pertemuan 3

Semester : I
Tema/Sub Tema : Tanaman/Tanaman Hias
Hari/Tanggal : Jumat/8 November 2014
Waktu : 30 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Keterampilan sosial							
		Memahami dan menaati aturan				Sabar menunggu giliran			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Nis				√				√
2	Saf		√				√		
3	Alin	√				√			
4	Anan	√				√			
5	And	√				√			
6	Dav	√				√			
7	Dy			√				√	
8	Erf	√				√			
9	Gan	√				√			
10	Im	√				√			
11	Izz		√				√		
12	Kha		√				√		
13	Lar			√		√			
14	Mif	√				√			
15	Muh		√					√	
Jumlah		8	4	2	1	9	3	2	1
Persentase		53,33%	26,67%	13,33%	6,67%	60%	20%	13,33%	6,67%

**Lembar Penilaian Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati
Aturan Siklus I Pertemuan 3**

No	Jenis Aturan	Nama Anak														
		Nis	Saf	Alin	Anan	And	Dav	Dy	Erf	Gan	Im	Izz	Kha	Lar	Mif	Muh
1	Anak berbagi peran	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-
2	Anak mau berbicara bergiliran	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-
3	Anak mau berbagi mainan	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	√
4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-
5	Anak berhenti bermain pada waktunya	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	√
Jumlah Skor		0	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	1	2	5	2

**Hasil Observasi
Keterampilan Sosial Anak Siklus I**

Memahami dan Menaati Aturan

No	Nama	Siklus I			Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Nis	1	1	2	MB
2	Saf	1	1	1	MB
3	Alin	2	2	3	BSH
4	Anan	2	2	2	MB
5	And	2	2	2	MB
6	Dav	3	3	4	BSB
7	Dy	2	2	2	MB
8	Erf	2	2	3	BSH
9	Gan	2	2	3	BSH
10	Im	3	3	3	BSH
11	Izz	2	3	3	BSH
12	Kha	2	2	2	MB
13	Lar	2	2	2	MB
14	Mif	2	2	2	MB
15	Muh	2	2	2	MB

Sabar Menunggu Giliran

No	Nama	Siklus I			Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Nis	1	1	2	MB
2	Saf	1	1	1	BB
3	Alin	2	3	3	BSH
4	Anan	2	2	3	BSH
5	And	2	3	4	BSB
6	Dav	3	2	3	BSH
7	Dy	2	2	2	MB
8	Erf	2	2	2	MB
9	Gan	2	2	3	BSH
10	Im	2	2	2	MB
11	Izz	3	3	2	MB
12	Kha	2	2	2	MB
13	Lar	2	2	3	BSH
14	Mif	3	3	2	MB
15	Muh	1	2	2	MB

LAMPIRAN 5

Hasil Observasi Siklus II

Hasil Observasi
Keterampilan sosial Siklus II pertemuan 1

Semester : I
Tema/Sub Tema : Tanaman/Tanaman Hias
Hari/Tanggal : Sabtu/8 November 2014
Waktu : 30 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Keterampilan sosial							
		Memahami dan menaati aturan				Sabar menunggu giliran			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Nis		√				√		
2	Saf		√				√		
3	Alin	√				√			
4	Anan	√				√			
5	And	√				√			
6	Dav	√				√			
7	Dy			√				√	
8	Erf	√				√			
9	Gan	√				√			
10	Im	√				√			
11	Izz		√				√		
12	Kha		√				√		
13	Lar			√		√			
14	Mif	√				√			
15	Muh	√				√			
Jumlah		9	4	2	-	10	4	1	-
Persentase		60%	26,67%	13,33%	-	66,67%	26,67%	6,67%	-

**Lembar Penilaian Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati
Aturan Siklus II Pertemuan 1**

No	Jenis Aturan	Nama Anak														
		Nis	Saf	Alin	Anan	And	Dav	Dy	Erf	Gan	Im	Izz	Kha	Lar	Mif	Muh
1	Anak berbagi peran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Anak mau berbicara bergiliran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√
3	Anak mau berbagi mainan	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√
4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√
5	Anak berhenti bermain pada waktunya	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	√
Jumlah Skor		3	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	3	2	5	5

Hasil Observasi
Keterampilan sosial Siklus II pertemuan 2

Semester : I
Tema/Sub Tema : Tanaman/Macam-macam Sayuran
Hari/Tanggal : Senin/11 November 2014
Waktu : 30 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Keterampilan sosial							
		Memahami dan menaati aturan				Sabar menunggu giliran			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Nis		√				√		
2	Saf		√				√		
3	Alin	√				√			
4	Anan	√				√			
5	And	√				√			
6	Dav	√					√		
7	Dy			√			√		
8	Erf	√				√			
9	Gan	√				√			
10	Im	√				√			
11	Izz		√			√			
12	Kha		√			√			
13	Lar	√				√			
14	Mif	√					√		
15	Muh	√				√			
Jumlah		10	4	1	-	10	5	-	-
Persentase		73%	20%	6,67%	-	73%	26,67%	-	-

**Lembar Penilaian Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati
Aturan Siklus II Pertemuan 2**

No	Jenis Aturan	Nama Anak														
		Nis	Saf	Alin	Anan	And	Dav	Dy	Erf	Gan	Im	Izz	Kha	Lar	Mif	Muh
1	Anak berbagi peran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Anak mau berbicara bergiliran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
3	Anak mau berbagi mainan	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√
5	Anak berhenti bermain pada waktunya	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√
Jumlah Skor		4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	3	5	5	5

Hasil Observasi
Keterampilan sosial Siklus II pertemuan 3

Semester : I
Tema/Sub Tema : Tanaman/Macam-macam Sayuran
Hari/Tanggal : Selasa/12 November 2014
Waktu : 30 menit

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda chek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Keterampilan sosial							
		Memahami dan menaati aturan				Sabar menunggu giliran			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Nis		√				√		
2	Saf	√				√			
3	Alin	√				√			
4	Anan	√				√			
5	And	√				√			
6	Dav	√				√			
7	Dy			√			√		
8	Erf	√				√			
9	Gan	√				√			
10	Im	√				√			
11	Izz	√				√			
12	Kha	√				√			
13	Lar	√				√			
14	Mif	√				√			
15	Muh	√				√			
Jumlah		13	1	1	-	13	2	-	-
Persentase		86,67%	6,67%	6,67%	-	86,67%	13,33%	-	-

**Lembar Penilaian Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati
Aturan Siklus II Pertemuan 2**

No	Jenis Aturan	Nama Anak														
		Nis	Saf	Alin	Anan	And	Dav	Dy	Erf	Gan	Im	Izz	Kha	Lar	Mif	Muh
1	Anak berbagi peran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Anak mau berbicara bergiliran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
3	Anak mau berbagi mainan	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√
5	Anak berhenti bermain pada waktunya	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√
Jumlah Skor		4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	3	5	5	5

Hasil Observasi
Keterampilan sosial Anak Siklus II

Memahami dan Menaati Aturan

No	Nama	Siklus I			Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Nis	3	3	3	BSH
2	Saf	3	3	4	BSB
3	Alin	4	4	4	BSB
4	Anan	4	4	4	BSB
5	And	4	4	4	BSB
6	Dav	4	3	4	BSB
7	Dy	2	2	2	MB
8	Erf	4	4	4	BSB
9	Gan	4	4	4	BSB
10	Im	4	4	4	BSB
11	Izz	3	4	4	BSB
12	Kha	3	4	4	BSB
13	Lar	4	4	4	BSB
14	Mif	2	4	4	BSB
15	Muh	4	4	4	BSB

Sabar menunggu giliran

No	Nama	Siklus I			Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Nis	3	3	3	BSH
2	Saf	3	3	4	BSB
3	Alin	4	4	4	BSB
4	Anan	4	4	4	BSB
5	And	4	4	4	BSB
6	Dav	4	3	4	BSB
7	Dy	2	2	3	BSH
8	Erf	4	4	4	BSB
9	Gan	4	4	4	BSB
10	Im	4	4	4	BSB
11	Izz	3	4	4	BSB
12	Kha	3	4	4	BSB
13	Lar	4	4	4	BSB
14	Mif	4	4	4	BSB
15	Muh	4	4	4	BSB

LAMPIRAN 7
Rekapitulasi
Keseluruhan
Keterampilan Sosial
Anak

Persentase Hasil Penelitian Keterampilan Sosial Anak

Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Observasi Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan

No	Kriteria	Kondisi awal	Siklus I			Siklus II		
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	BB	2 (13,33%)	2 (13,33%)	2 (13,33%)	1 (6,67%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
2	MB	10 (67,67%)	10 (67,67%)	8 (53,33%)	2 (13,33%)	2 (13,33%)	1 (6,67%)	1 (6,67%)
3	BSH	2 (13,33%)	2 (13,33%)	3 (20%)	4 (26,67%)	4 (26,67%)	4 (20%)	1 (6,67%)
4	BSB	1 (6,67%)	1 (6,67%)	2 (13,33%)	8 (53,33%)	9 (60%)	10 (73%)	13 (86,67%)
Jumlah		15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)	15(100%)	15(100%)

Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Observasi Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran

No	Kriteria	Kondisi awal	Siklus I			Siklus II		
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	BB	3 (20%)	3 (20%)	2 (13,33%)	1(6,67%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
2	MB	9 (60%)	9 (60%)	5 (33,33%)	2 (13,33%)	1 (6,67%)	1 (6,67%)	0 (0%)
3	BSH	2 (13,33%)	2 (13,33%)	5 (33,33%)	3 (20%)	4 (26,67%)	5 (33,33%)	2 (13,33%)
4	BSB	1 (6,67%)	1 (6,67%)	3 (20%)	9 (60%)	10 (66,67%)	10 (66,67%)	13 (86,67%)
Jumlah		15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)	15(100%)	15(100%)

LAMPIRAN 8

RKH

SATUAN KEGIATAN HARIAN

SEMESTER : I
TEMA/SUB TEMA : TANAMAN/BUAH-BUAHAN
HARI/TANGGAL : KAMIS/6 NOVEMBER 2014
WAKTU : 08.00-11.00

KEL : B

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	ALAT/SUMBER BAHAN	PENILAIAN				DAYA SERAP	TINDAK LANJUT/PERBAIKAN	KET
			ALAT	★	★★	★★★			
FM.2. berjalan mundur sambil membawa beban NAM.21. berani bertanya dan menjawab pertanyaan	<p>Baris, Doa</p> <p>I. KEGIATAN AWAL ± 30menit</p> <p>PL: berjalan mundur sambil membawa keranjang berisi buah plastik</p> <p>*guru memberi contoh</p> <p>*anak melakukan kegiatan berjalan mundur sambil membawa beban</p>	<p>Anak anak,keranjang g. buah plastik</p> <p>Guru, anak dan gambar buah-buahan</p>	Unjuk kerja						
	<p>TJ: tentang macam-macam buah-buahan</p> <p>*guru bertanya tentang macam-macam buah yang dikenal anak</p> <p>*anak menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>II. KEGIATAN INTI ± 60menit</p> <p>*guru menerangkan cara mengerjakan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi contoh</p> <p>*setelah anak paham, dipersilahkan memilih kegiatan yang disukai dengan memilih anak yang duduk paling anteng</p>		Observasi						

B.29.menghubungkan gambar benda dengan kata	Pemberian tugas <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan gambar dengan jeruk, gambar dengan salak,dst 	LKA	Penugasan							
FM.46.mewarnai bentuk gambar sederhana	Pemberian tugas <ul style="list-style-type: none"> Mewarnai Gambar "Nanas" 	LKA	Hasil karya							
FM.36 menciptakan berbagai bentuk menggunakan playdough, tanah liat, pasir	Pemberian tugas <ul style="list-style-type: none"> Membuat bentuk buah-buahan 	Playdough	Hasil karya							
	III.ISTIRAHAT ± 30menit <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan, makan bersama Bermain 	Air, serbet, bekal Mainan	Observasi Observasi							
	IV.KEGIATAN AKHIR ± 30 menit *guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan *guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak *guru menjelaskan aturan yang berlaku selama bermain peran Bermain peran menjadi Penjual buah-buahan dan pembeli *anak berbagi peran *anak menimbang buah dengan timbangan mainan	Anak-anak, buah-buahan, uang mainan	Unjuk kerja							
SOSEM.2.dapat bekerjasama dengan teman K.19.membedakan berat										

benda dengan timbangan (buatan atau sebenarnya) SOSEM.7.sabar menunggu giliran	*anak antri menimbang buah Bermain peran menjadi pembeli buah-buahan									
SOSEM.5.mau berbagi dengan teman	*anak tidak marah ketika ada anak lain ikut menawar									
SOSEM.14.menaati aturan main	*anak membeli dengan uang mainan									
SOSEM.11.Berbicara dengan tidak berteriak SOSEM.8.mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	*anak menawar dengan sopan *anak bergantian berbicara ketika menawar Mengulas kegiatan hari ini *anak menceritakan kegiatan yang dilakukan tadi *guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan: -sabar menunggu giliran -tidak mudah marah -memahami dan menaati aturan Guru menyampaikan kegiatan untuk besok Do'a, salam, pulang									

Mengetahui



Kepala TK PERTIWI Ngablak

Isti Zatyah, S. Pd AUD
NIP. 196603071987022001

Guru Kelas B

Isti Zatyah, S. Pd AUD
NIP. 196603071987022001

Peneliti

Rita Yudiastuti
NIM. 11111247003

SATUAN KEGIATAN HARIAN

SEMESTER : I
 TEMA/SUB TEMA : TANAMAN/BUAH-BUAHAN
 HARI/TANGGAL : JUMAT/7 NOVEMBER 2014
 WAKTU : 08.00-11.00

KEL : B

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	ALAT/SUM BER BAHAN	PENILAIAN				DAYA SERAP	TINDAK LANJUT/ PERBAIKAN	KET
			ALAT	★	★★	★★★			
FM.17.melambungkan dan menangkap kantong biji sambil berjalan	Baris, Doa I. KEGIATAN AWAL ± 30menit PL: melambungkan dan menangkap kantong biji sawo *guru memberi contoh *anak melakukan kegiatan melambungkan dan menangkap kantong biji sawo	Anak anak, kantong biji	Unjuk kerja						
NAM.21. berani bertanya dan menjawab pertanyaan	Bercakap-cakap tentang jus buah *guru bertanya tentang jus buah yang disukai anak *anak menjawab jus yang disukai II. KEGIATAN INTI ± 60menit *guru menerangkan cara mengerjakan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi contoh *setelah anak paham, dipersilahkan memilih kegiatan yang disukai dengan memilih anak yang duduk paling anteng	Guru, anak dan gambar buah-buahan	Observasi						

B.25.menyebutkan simbol huruf vokal yang dikenal dilingkungan sekitar	Pemberian tugas	LKA	Penugasan						
K.30.menyusun benda dari besar ke kecil	<ul style="list-style-type: none"> Melingkari huruf vokal pada kata "J E R U K" 								
FM.28.meniru, melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)	Pemberian tugas <ul style="list-style-type: none"> Menyusun gambar buah dari besar ke kecil 	LKA	Penugasan						
	Pemberian tugas <ul style="list-style-type: none"> Melipat bentuk wortel 	Kertas lipat	Hasil karya						
	III.ISTIRAHAT ± 30menit <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan, makan bersama Bermain 	Air, serbet, bekal Mainan	Observasi Observasi						
	IV.KEGIATAN AKHIR ± 30 menit *guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan *guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak *guru menjelaskan aturan yang berlaku selama bermain peran								
SOSIAL.2.dapat bekerjasama dengan teman	Bermain peran "BUAH UNTUK NITA"	Anak-anak, buah mainan	Unjuk kerja						
SOSIAL.7.sabar menunggu giliran	*anak berbagi peran								
SOSEM.16.mendoakan teman yang sakit	*anak antri menengok nita								
	*anak mendoakan teman yang sakit								

	<p>Mengulas kegiatan hari ini</p> <p>*anak menceritakan kegiatan yang dilakukan tadi</p> <p>*guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan:</p> <p>-sabar menunggu giliran</p> <p>-mendoakan teman yang sakit</p> <p>-mau berbagi dengan teman</p> <p>Guru menyampaikan kegiatan untuk besok</p> <p>Do'a, salam, pulang</p>									
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Mengetahui
 TK PERTIWI Ngablak
 Isti Zalyah, S. Pd AUD
 NIP. 196603071987022001

Guru Kelas B

Isti Zalyah, S. Pd AUD
 NIP. 196603071987022001

Peneliti

Rita Yudiastuti
 NIM. 11111247003

SATUAN KEGIATAN HARIAN

SEMESTER : I
 TEMA/SUB TEMA : TANAMAN/TANAMAN HIAS
 HARI/TANGGAL : SABTU/8 NOVEMBER 2014
 WAKTU : 08.00-11.00

KEL : B

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	ALAT/SUM BER BAHAN	PENILAIAN				DAYA SERAP	TINDAK LANJUT/ PERBAIKAN	KET
			ALAT	★	★★	★★★ ★	★★★ ★★		
B.15.menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak	Baris, Doa I. KEGIATAN AWAL ± 30menit PL:menyanyi "Lihat Kebunku" *guru memberi contoh *anak mengikuti menyanyi	Anak-anak	Unjuk kerja						
FM.6.berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh	PL: berlari sambil melompati pot bunga *guru memberi contoh cara melakukan kegiatan *anak melakukan kegiatan berlari sambil melompati pot bunga	Anak-anak, pot plastik	Unjuk kerja						
		Guru, anak dan gambar buah-buahan	Observasi						
K.12.mengerjakan maze yang lebih kompleks (3-4 jalan)	II. KEGIATAN INTI ± 60menit *guru menerangkan cara mengerjakan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi contoh *setelah anak paham, dipersilahkan memilih kegiatan yang disukai dengan memilih anak yang duduk paling anteng Pemberian tugas • Putri yang mencari jalan ke	LKA	Penugasan						

SATUAN KEGIATAN HARIAN

SEMESTER : I
TEMA/SUB TEMA : TANAMAN/TANAMAN HIAS
HARI/TANGGAL : SABTU/8 NOVEMBER 2014
WAKTU : 08.00-11.00

KEL : B

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	ALAT/SUM BER BAHAN	PENILAIAN					DAYA SERAP	TINDAK LANJUT/ PERBAIKAN	KET
			ALAT	★	★★	★★★ ★	★★★ ★★			
B.15.menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak	Baris, Doa I. KEGIATAN AWAL ± 30menit PL:menyanyi "Lihat Kebunku" *guru memberi contoh *anak mengikuti menyanyi	Anak-anak	Unjuk kerja							
FM.6.berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh	PL: berlari sambil melompati pot bunga *guru memberi contoh cara melakukan kegiatan *anak melakukan kegiatan berlari sambil melompati pot bunga	Anak-anak, pot plastik Guru, anak dan gambar buah-buahan	Unjuk kerja Observasi							
K.12.mengerjakan maze yang lebih kompleks (3-4 jalan)	II. KEGIATAN INTI ± 60menit *guru menerangkan cara mengerjakan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi contoh *setelah anak paham, dipersilahkan memilih kegiatan yang disukai dengan memilih anak yang duduk paling anteng Pemberian tugas • Putri yang mencari jalan ke	LKA	Penugasan							

B.2.meniru kembali 4-5 urutan kata	taman bunga	LKA	Penugasan						
B.1.melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar	Pemberian tugas <ul style="list-style-type: none"> Meniru kembali 4-5 urutan kata Misal: Kakak memetik bunga mawar Pemberian tugas <ul style="list-style-type: none"> Mewarnai bunga matahari kemudian mencocok dan ditempel di buku gambar III.ISTIRAHAT ± 30menit <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan, makan bersama Bermain IV.KEGIATAN AKHIR ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> *guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan *guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak *guru menjcaskan aturan yang berlaku selama bermain peran Bermain peran "Bunga untuk Bu Guru" <ul style="list-style-type: none"> *anak berbagi peran *anak berbicara bergiliran *anak antri untuk menjabat tangan bu guru 	LKA, pencocok, bantalan, krayon	Hasil karya Observasi						
SOSIAL.2.dapat bekerjasama dengan teman		Air, serbet, bekal	Observasi						
SOSIAL.5.mau berbagi dengan teman		Mainan	Observasi						
SOSIAL.7.sabar menunggu giliran		Anak-anak, bunga plastik	Unjuk kerja Observasi						

	<p>Mengulas kegiatan hari ini</p> <p>*anak menceritakan kegiatan yang dilakukan tadi</p> <p>*guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan:</p> <p>-sabar menunggu giliran</p> <p>-dapat bekerjasama dengan teman</p> <p>-mau berbagi dengan teman</p> <p>Guru menyampaikan kegiatan untuk besok</p> <p>Do'a, salam, pulang</p>									
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui



Kepala TK PERTIWI Ngablak

Isti Zaiyah, S. Pd AUD

NIP. 196603071987022001

Guru Kelas B

Isti Zaiyah, S. Pd AUD

NIP. 196603071987022001

Peneliti

Rita Yudiastuti

NIM. 11111247003

SATUAN KEGIATAN HARIAN

SEMESTER : I
 TEMA/SUB TEMA : TANAMAN/MACAM-MACAM SAYURAN
 HARI/TANGGAL : SELASA/11 NOVEMBER 2014
 WAKTU : 08.00-11.00

KEL : B

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	ALAT/SUMBER BAHAN	PENILAIAN					DAYA SERAP	TINDAK LANJUT/PERBAIKAN	KET
			ALAT	★	★★	★★★	★★★★			
FM.8.bermain dengan simpai	Baris, Doa I. KEGIATAN AWAI ± 30menit PL:menggelindingkan simpai melewati temannya yang berdiri *guru memberi contoh *anak menggelindingkan simpai sesuai contoh	Anak-anak, simpai	Unjuk kerja							
NAM.3.menyebutkan macam-macam kitab suci	TJ: tentang agama dan kitab sucinya yang ada di Indonesia *guru bertanya tentang agama dan kitab sucinya *anak menjawab pertanyaan guru II. KEGIATAN INTI ± 60menit *guru menerangkan cara mengerjakan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi contoh *setelah anak paham, dipersilahkan memilih kegiatan yang disukai dengan memilih anak yang duduk paling anteng	Anak-anak, gambar rumah ibadah	Observasi							
B.40.menebalkan huruf	Pemberian tugas • Menebalkan huruf pada tulisan	LKA, pensil	Penugasan							

<p>K.5.mengungkap asal mula terjadinya sesuatu</p>	<p>"sayuran itu menyehatkan"</p> <p>Pemberian tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi angka pada gambar seri "menanam kacang panjang" 	<p>LKA, pensil</p>	<p>Penugasan</p>											
<p>FM.44.membuat gambar dengan teknik kolase, dengan memakai potongan kertas lipat</p>	<p>Pemberian tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kolase gambar bayam <p>II.KEGIATAN AKHIR ± 30 menit</p> <p>*guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan</p> <p>*guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak</p> <p>*guru menjeaskan aturan yang berlaku selama bermain peran</p> <p>Bermain peran "Sayang Ibu"</p> <p>*anak berbagi peran</p>	<p>LKA, potongan kecil kertas lipat warna-warni, lem</p> <p>Air, serbet, bekal</p> <p>Mainan</p>	<p>Hasil Karya</p>											
<p>SOSIAL.2.dapat bekerjasama dengan teman</p> <p>K.15.mampu mengambil keputusan secara sederhana</p> <p>SOSIAL.7.sabar menunggu giliran</p> <p>SOSIAL.14.menaati aturan main</p> <p>SOSEM.8.mengendalikan emosi dengan cara yang wajar</p>	<p>*anak menyusun rencana</p> <p>*anak antri membeli sayuran</p> <p>*anak membeli dengan uang</p> <p>*anak tidak marah ketika tersenggol dan jatuh</p> <p>IV. ISTIRAHAT ± 30menit</p>		<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>											

	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, makan bersama • Bermain <p>Mengulas kegiatan hari ini *anak menceritakan kegiatan yang dilakukan tadi *guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan: -sabar menunggu giliran -tidak mudah marah -memahami dan menaati aturan Guru menyampaikan kegiatan untuk besok Do'a, salam, pulang</p>		Observasi								
			Observasi								



Mengetahui

TK PERTIWI Ngablak

Isti Zaiyah, S. Pd AUD
 NIP. 196603071987022001

Guru Kelas B

Isti Zaiyah, S. Pd AUD
 NIP. 196603071987022001

Peneliti

Rita Yudiastuti
 NIM. 11111247003

SATUAN KEGIATAN HARIAN

SEMESTER : I
TEMA/SUB TEMA : TANAMAN/MACAM-MACAM SAYURAN
HARI/TANGGAL : SELASA/12 NOVEMBER 2014
WAKTU : 08.00-11.00

KEL : B

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	ALAT/SUMBER BAHAN	PENILAIAN				DAYA SERAP	TINDAK LANJUT/PERBAIKAN	KET
			ALAT	★	★★	★★★	★★★★		
FM.14.menendang bola ke depan	Baris, Doa I. KEGIATAN AWAL ± 30menit PL:menendang bola ke gawang *guru memberi contoh *anak menendang bola	Anak-anak, bola	Unjuk kerja						
B.23.mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut	BCC:tentang makan 4 sehat 5 sempurna *guru mengajak anak bercakap-cakap tentang makanan yang memenuhi 4 sehat 5 sempurna	Anak-anak, gambar makanan 4 sehat 5 sempurna	Observasi						
	II. KEGIATAN INTI ± 60menit *guru menerangkan cara mengerjakan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi contoh *setelah anak paham, dipersilahkan memilih kegiatan yang disukai dengan memilih anak yang duduk paling anteng								
B.40.melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai dengan guru, misalnya: kemarin ibu	Pemberian tugas • Melengkapi kalimat yang sudah disediakan Misal: Ibu pergi membeli....	LKA, pensil	Penugasan						

pergi ke...										
K.27.memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan misal: merah, putih, biru, merah, putih, biru FM.43.menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segitiga, segiempat)	Pemberian tugas <ul style="list-style-type: none"> Menggambar sayuran sesuai urutan, misal: wortel, tomat, dan cabe, wortel, tomat dan cabe, dst Pemberian tugas <ul style="list-style-type: none"> Mewarnai gambar buah dalam keranjang buah, kemudian digunting dan ditempel di kertas hvs III.KEGIATAN AKHIR ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> *guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan *guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak *guru menjelaskan aturan yang berlaku selama bermain peran Bermain peran “Makan bersama 4 sehat 5 sempurna”	LKA, pensil	Penugasan							
		LKA, krayon, gunting, kertas hvs, lem	Hasil Karya							
SOSIAL.2.dapat bekerjasama dengan teman	*anak berbagi peran	Air, serbet, bekal Mainan								
SOSEM.mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	*anak tidak marah ketika peralatan masaknya dipakai teman		Observasi							
SOSIAL.7.sabar menunggu giliran	*anak antri mengambil nasi dan sayur		Observasi							
SOSIAL.14.menaati	*anak mengambil sesuai dengan		Observasi							

aturan main	jatahnya IV.ISTIRAHAT ± 30menit <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, makan bersama • Bermain <p>Mengulas kegiatan hari ini *anak menceritakan kegiatan yang dilakukan tadi *guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan: -sabar menunggu giliran -tidak mudah marah -memahami dan menaati aturan Guru menyampaikan kegiatan untuk besok Do'a, salam, pulang</p>		Observasi							
-------------	---	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--



Mengetahui

Isti Zaiyah, S. Pd AUD

NIP. 196603071987022001

Guru Kelas B

Isti Zaiyah, S. Pd AUD
NIP. 196603071987022001

Peneliti

Rita Yudiastuti
NIM. 11111247003

SATUAN KEGIATAN HARIAN

SEMESTER : I
TEMA/SUB TEMA : TANAMAN/MACAM-MACAM SAYURAN
HARI/TANGGAL : RABU/13 NOVEMBER 2014
WAKTU : 08.00-11.00

KEL : B

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	ALAT/SUM BER BAHAN	PENILAIAN				DAYA SERAP	TINDAK LANJUT/ PERBAIKAN	KET
			ALAT	★	★★	★★★ ★	★★★ ★★		
FM.4.memanjat, bergantung dan berayun	Baris, Doa I.KEGIATAN AWAI ± 30menit PL:memanjat bola dunia *guru memberi contoh *anak memanjat sesuai contoh	Anak-anak, bola dunia	Unjuk kerja						
B.14.bercerita tentang gambar yang disediakan	Bercerita tentang manfaat sayuran *guru memberi contoh manfaat sayuran *anak kemudian bercerita tentang manfaat sayuran sesuai dengan yang diketahuinya II. KEGIATAN INTI ± 60menit *guru menerangkan cara mengerjakan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi contoh *setelah anak paham, dipersilahkan memilih kegiatan yang disukai dengan memilih anak yang duduk	Anak-anak, gambar makanan 4 sehat 5 sempurna	Observasi						

NAM.1.menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan	paling anteng Pemberian tugas • Melingkari gambar ciptaan Tuhan Misal: tomat, bayam, wortel dsb	LKA, pensil	Penugasan						
K.15.menyusun kepingan puzzel menjadi bentuk utuh	Pemberian tugas • Menyusun puzzel bentuk sayuran, seperti wortel, tomat, kacang panjang dsb	Puzzel	Observasi						
FM.49.melukis dengan jari (finjer painting)	Pemberian tugas • Melukis gambar sayuran	Kertas manila, lem fox warna-warni	Hasil Karya						
	III. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit *guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan *guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak *guru menjelaskan aturan yang berlaku selama bermain peran Bermain peran “Dokter yang Baik Hati” *anak berbagi peran								
SOSIAL.2.dapat bekerjasama dengan teman		Anak-anak							
SOSIAL.7.sabar menunggu giliran	*anak sabar menunggu waktu bertanya								
SOSEM.8.mengendalikan	*anak tidak marah ketika pertanyaannya tidak dijawab oleh		Observasi						

emosi dengan wajar	dokter		Observasi							
SOSIAL.14.menaati aturan main	<p>*Anak mau diperiksa oleh dokter</p> <p>IV. ISTIRAHAT ± 30menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan, makan bersama Bermain <p>Mengulas kegiatan hari ini</p> <p>*anak menceritakan kegiatan yang dilakukan tadi</p> <p>*guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -sabar menunggu giliran -tidak mudah marah -memahami dan menaati aturan <p>Guru menyampaikan kegiatan untuk besok</p> <p>Do'a, salam, pulang</p>		Observasi							
			Observasi							



Mengetahui
TK PERTIWI Ngablak

Istiyah, S. Pd AUD
NIP. 196603071987022001

Guru Kelas B

Isti Zaiyah, S. Pd AUD
NIP. 196603071987022001

Peneliti

Rita Yudiastuti
NIM. 11111247003

LAMPIRAN 9

Skenario Pembelajaran

Permainan “Penjual dan Pembeli Buah”

A. Materi Permainan

Alat yang digunakan dalam permainan “Penjual dan Pembeli Buah” ini antara lain: penjual, pembeli, uang mainan, timbangan mainan, buah plastik.

B. Waktu: kurang lebih 30 menit

C. Prosedur pelaksanaan permainan “Penjual dan Pembeli Buah” meliputi:

1. Guru menyiapkan peralatan main yang akan digunakan.
2. Tanya jawab tentang kegiatan di pasar.
3. Guru menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan.
4. Guru menjelaskan peran apa saja yang akan dimainkan, yaitu penjual dan pembeli.
5. Guru memberi gambaran dan memperlihatkan suasana yang telah dipersiapkan untuk bermain.
6. Guru memberikan contoh peran yang akan dimainkan.
7. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang akan dimainkan.
8. Setelah semua anak mendapatkan peran yang akan dimainkan, anak mulai bermain peran.
9. Guru mengamati jalannya kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh anak-anak.
10. Guru memberikan umpan balik terhadap penampilan anak.

Permainan “Bunga untuk Bu Guru”

A. Materi Permainan

Alat yang digunakan dalam permainan “Bunga untuk Bu Guru” ini antara lain: bunga plastik, kue ulang tahun.

B. Waktu: kurang lebih 30 menit

C. Prosedur pelaksanaan permainan “Bunga untuk Bu Guru” meliputi:

1. Guru menyiapkan peralatan main yang akan digunakan.
2. Tanya jawab tentang ulang tahun.
3. Guru menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan.
4. Guru menjelaskan peran apa saja yang akan dimainkan, yaitu Dian, Dina, anak-anak, Bu Guru.
5. Guru memberi gambaran dan memperlihatkan suasana yang telah dipersiapkan untuk bermain.
6. Guru memberikan contoh peran yang akan dimainkan.
7. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang akan dimainkan.
8. Setelah semua anak mendapatkan peran yang akan dimainkan, anak mulai bermain peran.
9. Guru mengamati jalannya kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh anak-anak.
10. Guru memberikan umpan balik terhadap penampilan anak.

Permainan “Sayang Ibu”

A. Materi Permainan

Alat yang digunakan dalam permainan “Sayang Ibu” ini antara lain:
peralatan masak dari plastik, meja.

B. Waktu: kurang lebih 30 menit

C. Prosedur pelaksanaan permainan “Sayang Ibu” meliputi:

1. Guru menyiapkan peralatan main yang akan digunakan.
2. Tanya jawab tentang tugas seorang ibu.
3. Guru menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan.
4. Guru menjelaskan peran apa saja yang akan dimainkan, yaitu kakak, adik dan ayah
5. Guru memberi gambaran dan memperlihatkan suasana yang telah dipersiapkan untuk bermain.
6. Guru memberikan contoh peran yang akan dimainkan.
7. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang akan dimainkan.
8. Setelah semua anak mendapatkan peran yang akan dimainkan, anak mulai bermain peran.
9. Guru mengamati jalannya kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh anak-anak.
10. Guru memberikan umpan balik terhadap penampilan anak.

Permainan “Makanan 4 Sehat 5 Sempurna”

A. Materi Permainan

Alat yang digunakan dalam permainan “Makanan 4 Sehat 5 Sempurna” ini antara lain: peralatan masak, meja

B. Waktu: kurang lebih 30 menit

C. Prosedur pelaksanaan permainan “Makanan 4 Sehat 5 Sempurna” meliputi:

1. Guru menyiapkan peralatan main yang akan digunakan.
2. Tanya jawab tentang Makanan 4 Sehat 5 Sempurna
3. Guru menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan.
4. Guru menjelaskan peran apa saja yang akan dimainkan, yaitu ibu, kakak, adik dan teman kakak
5. Guru memberi gambaran dan memperlihatkan suasana yang telah dipersiapkan untuk bermain.
6. Guru memberikan contoh peran yang akan dimainkan.
7. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang akan dimainkan.
8. Setelah semua anak mendapatkan peran yang akan dimainkan, anak mulai bermain peran.
9. Guru mengamati jalannya kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh anak-anak.
10. Guru memberikan umpan balik terhadap penampilan anak.

Permainan “Dokter yang Baik Hati”

A. Materi Permainan

Alat yang digunakan dalam permainan “Dokter yang Baik Hati” ini antara lain: alat kedokteran, pakaian dokter.

B. Waktu: kurang lebih 30 menit

C. Guru menjelaskan tentang permainan “Dokter yang Baik Hati” yang akan dilakukan.

1. Guru menjelaskan peran apa saja yang akan dimainkan, yaitu pak dokter, bu guru dan anak-anak
2. Guru memberi gambaran dan memperlihatkan suasana yang telah dipersiapkan untuk bermain.
3. Guru memberikan contoh peran yang akan dimainkan.
4. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang akan dimainkan.
5. Setelah semua anak mendapatkan peran yang akan dimainkan, anak mulai bermain peran.
6. Guru mengamati jalannya kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh anak-anak.
7. Guru memberikan umpan balik terhadap penampilan anak.
8. Setelah semua anak mendapatkan peran yang akan dimainkan, anak mulai bermain peran.
9. Guru mengamati jalannya kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh anak-anak.

10. Guru memberikan umpan balik terhadap penampilan anak.